

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),  
RETURN ON ASSETS (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)  
TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII )  
Periode 2019 - 2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Disusun Oleh :**

**RIKA MAESAROH**

**NIM 1905046063**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n.Sdr. Rika Maesaroh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah

skripsi saudara :

Nama : Rika Maesaroh

Nim : 1905046063

Judul : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* ( JII ) Periode 2019 - 2021)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Saekhu, MH**  
**NIP. 196901201994031004**

Pembimbing II



**Irma Istiariani, SE., M.Si.**  
**NIP. 198807082019032013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr Hamka Kamus III Ngalayan, Telp. (024) 760125 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Rika Maesaroh

Nim : 1905046063

Judul : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* ( JII ) Periode 2019 - 2021)

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaud pada tanggal 7 Juni 2023. Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 7 Juni 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Elysa Najachah, S.E.I,M.A.  
NIP. 199107192019032017

Penguji I

Firdha Rahmiyanti, M.A  
NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, MH  
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani, SE., M.Si.  
NIP. 198807082019032013

Penguji II

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA  
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Irma Istiariani, SE., M.Si.  
NIP. 198807082019032013



## MOTTO

Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan. “  
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah  
selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(QS. Al Insiroh 5-7)

Tidak ada sedikitpun usaha dan kebaikan yang sis-sia. Tidak pula ada sedikit pun keringat  
yang jatuh, kemudian allah lupa menilainya. “ Bekerjalah kamu, maka allah dan rasulnya  
serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu dan kamu akan dikembalikan  
kepada allah lalu diberikan kepadanya apa yang telah kamu kerjakan”.

(QS. At- Taubah: 50)

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas  
kesanggupan. Karena “ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kadar  
kesanggupan”.

(QS. Al- Baqarah : 286)

“Investasi paling penting yang bisa kamu lakukan adalah untuk dirimu sendiri “.

-Warren Buffett-

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yamul Qiyamah, Aamiin.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah mendukung penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk kedua orangtuaku, ayahanda Slamet Parman dan Ibunda Sugiyanti yang tidak pernah ada kata lelah dalam setiap doanya agar anaknya sukses dan diberi kemudahan dalam segala urusanya. Semua pengorbanan kedua orang tuaku ini tidak bisa digantikan oleh apapun. Dengan karya ini yang menjadi bukti keseriusan saya dalam meraih pendidikan hingga sarjana, maka terimalah karya ini sebagai bentuk kecil balasan atas jasa-jasa ayah dan ibu serta keluarga besar yang telah mendukung penulis untuk menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana.
2. Untuk teman – teman yang selalu mendukung memberi semangat dan membantu ketika penulis mendapatkan kesulitan dalam penulisan skripsi ini, serta terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama dalam proses penulisan skripsi.
3. Untuk teman – teman seperjuangan KKN Reguler Kelompok 29 tahun 2022 yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis agar segera dapat menyelesaikan skripsi.
4. Untuk teman-teman jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2019 terutama teman kelas Akuntansi Syariah B (AKS B) yang telah berbagi waktu selama belajar dalam perkuliahan.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah selesai dibuat yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham* ( Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2019 – 2021) ini benar – benar karya tulis penulis dan tidak berisi tentang materi yang penuh ditulis pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Maret 2023  
Penulis,

Rika Maesaroh  
NIM. 1905046063

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi merupakan bagian penting dalam penulisan skripsi yang umumnya terdapat penulisan yang banyak istilah arab seperti, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lainnya. Transliterasi kata – kata bahasa arab yang dipakai dalam skripsi ini berpedoman berdasarkan pada keputusan bersama yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987, berikut merupakan pedoman Transliterasi Arab – Latin :

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf Arab	Nama Huruf Latin
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
س	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	r
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dengan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa arab terdiri dari dua vokal yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap yang dapat di pahami yaitu sebagai berikut :

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah lambang berupa harakat yang dapat dilihat sebagai berikut :

Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf yang dapat dilihat sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ..... ا	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ِ ..... و	Kasrah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ..... ا	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ِ ..... و	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ ..... و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqūlu



#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang (al) serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

Ta marbutah hidup = رَوْضَةٌ

Ta marbutah mati = رَوْضَةٌ

Ta marbutah diikuti al = رَوْضَةٌ أَلَا طِفَالٌ

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا = rabbana

نَزَّلَ = nazzala

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu (Al). Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya. Misalnya huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Untuk hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga setelah melalui beberapa kriteria sampel yang didapatkan adalah 14 perusahaan. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda, maka penelitian ini dapat menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019 – 2021.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return Saham*, JII

## ABSTRAK

This study aims to determine the effect of the Effect of *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) on *Stock Returns*.

The data used in this study is secondary data using company financial report data. The population used is a company registered on the *Jakarta Islamic Index* (JII) in 2019 – 2021. The sampling technique uses a *purposive sampling* method, so that after going through several sample criteria, 14 companies are obtained. The testing technique in this study uses the Multiple Linear Regression test.

Based on data analysis that has been carried out with multiple linear regression analysis tests, this study can show results that the *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) simultaneously and partially does not affect stock *returns* for companies listed on the *Jakarta Islamic Index* for the 2019 – 2021 period.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Stock Return*, JII

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* ( JII ) Periode 2019 - 2021)” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yamul Qiyamah, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa atas bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Untuk itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Ibu Dessy Noor Farida, SE,M. Si, AK CA selaku Dosen Wali.
6. Bapak Drs. H. Saekhu, MH. Selaku Pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Orang tuaku dan seluruh keluargaku terima kasih atas segala doa, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian yang berharga.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih ada banyak kekurangan dan masih belum sempurna, sehingga penulis berharap mendapatkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan karya tulis ini. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan nilai tambah ilmu pengetahuan dan menjadi karya tulis yang dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 14 Maret 2023

Penulis,



Rika Maesaroh

NIM. 1905046063

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	11
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
1.5    Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1    Teori.....	13
2.2    Investasi Syariah .....	15
2.3    Pasar Modal Syariah .....	18
2.4    Saham Syariah.....	22
2.5    Jakarta Islamic Index (JII).....	27
2.6    Variabel Dependen.....	29
2.7    Variabel Independen .....	32
2.8    Penelitian Terdahulu .....	38
2.9    Rumusan Hipotesis .....	40
2.9.1    Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	40
2.9.2    Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Retrun Saham</i> .....	41

2.9.3	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	42
2.9.4	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	44
2.10	Kerangka Pemikiran.....	45
<b>BAB III.....</b>		<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.2	Populasi, Sampel dan Sampling.....	46
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	48
3.3	Metode Penelitian .....	50
3.4	Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV.....</b>		<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	57
4.1.1	Deskripsi Data .....	57
4.1.2	Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.1.3	Hasil Analisis Data.....	60
4.1.3.1	Uji Deskriptif.....	60
4.1.3.2	Uji Normalitas .....	63
4.1.3.3	Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.3.4	Uji Regresi Linier Berganda.....	68
4.1.3.4	Uji Hipotesis.....	70
4.2	Pembahasan.....	74
<b>BAB V.....</b>		<b>81</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>81</b>
5.1	Kesimpulan .....	81
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3	Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Sampel .....	47
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Penelitian .....	48
Tabel 3. 3 Pengukuran pada Variabel Dependen dan Independen.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel 4. 2 Uji K-S .....	64
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4. 4 Uji Park .....	67
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi DW .....	68
Tabel 4. 6 Uji Regresi Berganda.....	69
Tabel 4. 7 Uji Silmutan (uji f).....	70
Tabel 4. 8 Uji Parsial (uji t) .....	71
Tabel 4. 9 Uji ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	73

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham di JII Periode 2019-2021.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Yang Mempengaruhi Return Saham Syariah.....	45
Grafik 4. 1 Uji Histogram .....	63
Grafik 4. 2 Uji Normalitas dengan p- plot .....	64
Grafik 4. 3 Uji Heteroskedastisitas .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi pada lembaga keuangan syariah berkembang cukup pesat di Indonesia. Instrumen keuangan yang banyak menarik minat masyarakat merupakan saham syariah. Saham merupakan tanda bukti bahwa orang yang membeli saham pada suatu perusahaan memiliki hak kepemilikan pada perusahaan tersebut dan kepemilikan tersebut biasanya disebut sebagai pemegang saham. Seorang disebut selaku shareholder bilamana mereka terdaftar dalam buku Daftar Pemegang Saham (DPS) pada suatu perusahaan.<sup>1</sup> Saham syariah merupakan saham – saham pada perusahaan publik yang kegiatan operasionalnya sudah menjalankan ketentuan berdasarkan syariah.<sup>2</sup> Ketentuan syariah tersebut diatur sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI melalui Fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/X/2003 mengenai “Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal” terdapat pada pasal empat ayat tiga yang menjelaskan bahwa saham syariah adalah kebenaran atas kepemilikan suatu perusahaan yang kriterianya sesuai pada pasal tiga, yaitu kriteria tersebut berupa aktivitas usaha perusahaan emiten yang tidak sesuai berdasarkan ketentuan prinsip syariah, yaitu pertarungan untung atau judi dan permainan yang termasuk dalam perbuatan tersebut atau perdagangan yang diharamkan, ribawi yang biasanya terdapat pada perusahaan keuangan konvensional (perbankan dan asuransi konvensional), produsen, distributor, penjual makanan dan minuman yang terdapat kandungan haram, pembuat, pemasok barang – barang atau jasa yang dapat memperburuk moral serta berperilaku mudharat.<sup>3</sup>

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan mengenai perkembangan saham syariah yang telah mencapai lebih dari 450 *emiten* atau 64% dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 3.400 triliun atau 49% dari keseluruhan total kapitalisasi pasar pada Bursa Efek Indonesia. Ketika dimana negara mengalami peristiwa pandemi *covid 19* dan perekonomian Indonesia terancam, peristiwa tersebut tidak mempengaruhi dalam perkembangan pasar

---

<sup>1</sup> Yafiz, *Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya*.

<sup>2</sup> Hanif, “Perkembangan Perdagangan Saham Syariah Di Indonesia.”

<sup>3</sup> Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan Dan Ekonomi Syariah*.

saham syariah, dimana perkembangannya tidak mengalami penurunan melainkan mengalami pertumbuhan sangat pesat dengan pembuktian pada nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 3.362 triliun atau 59% dari kapitalisasi pasar saham Indonesia sebesar Rp 5.612 triliun terjadi pada bulan November. Pada 30 Desember 2020 dan per 30 Desember 2021 saham syariah yang masuk anggota Daftar Efek Syariah terus bertambah, dimana terdapat 441 efek saham syariah yang menjelajahi daftar tersebut dan terus bertambah di tahun 2021 sebanyak 494 efek saham syariah.<sup>4</sup>

Penanam modal melaksanakan pemodalannya pada saham di suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba berupa dividen yang dapat diperoleh setiap tahun ketika perusahaan dalam laporan keuangannya mendapatkan laba dan keuntungan saham yang dapat diperoleh pada waktu kapan saja, dari perbedaan waktu perolehan keuntungan tersebut investor lebih banyak memilih *return* saham daripada dividen untuk mendapatkan keuntungan.<sup>5</sup> Penanam modal akan menghasilkan *return* yang tinggi ketika investor mampu memahami kegiatan investasi yang dilakukan, sehingga dalam hal tersebut investor memerlukan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan dalam investasi saham.

*Return* saham merupakan keuntungan yang didapatkan investor dari berinvestasi di suatu perusahaan.<sup>6</sup> *Return* saham menjadi tujuan utama bagi para investor untuk berinvestasi di saham perusahaan dengan melihat tingkat perkembangan *return* pada suatu perusahaan, *return* yang didapatkan nantinya dapat menjadikan faktor bahwa investor mampu memilih investasi yang terbaik dan mampu mendapatkan saham yang efisien serta berisiko kecil. Dengan mendapatkan *return* yang baik dalam berinvestasi, maka investor membutuhkan suatu informasi yang dapat mendukung keputusannya dalam melakukan investasi. Informasi yang dibutuhkan berupa faktor internal mengenai saham, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut investor melakukan analisis

---

<sup>4</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/tag/pasar-modal-syariah>

<sup>5</sup> Umi Rahma Dhany and Ahmad Iskandar Rahmansyah, 'Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Moderasi', *Owner*, 6.3 (2022)

<sup>6</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.

untuk memperkirakan kinerja perusahaan yang akan dipilih untuk investasi.<sup>7</sup> Untuk menganalisis *return* perusahaan, maka terdapat dua cara dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu yang pertama terdapat *Return* realisasi yang menjelaskan bahwa *return* tersebut telah terjadi dengan perhitungannya menggunakan data *historis*, untuk yang kedua *Return* ekspektasi yang menjelaskan bahwa *return* belum terjadi atau *return* yang belum diterima oleh investor dan diharapkan akan terjadi atau hendak didapatkan investor pada waktu yang akan datang.

Pada penelitian ini menggunakan *return realisasi* dengan perhitungan pada data *historis*.<sup>8</sup> Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan teknik analisis *rasio* yang digunakan untuk menilai bagaimana pos dalam suatu laporan keuangan saling berhubungan satu sama lain atau dapat dijelaskan bahwa untuk menunjukkan hubungan dengan membandingkan suatu hal dengan hal yang lain.<sup>9</sup> *Rasio* keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa seperti rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas* yang dapat memiliki pengaruh terhadap return saham.<sup>10</sup>

Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut para pemodal akan memutuskan untuk memasukkan modal di perusahaan yang telah diteliti dengan menilai, memahami kondisi pertumbuhan dari suatu perusahaan selama beberapa periode.<sup>11</sup> Analisis yang dilakukan investor tersebut digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dengan membandingkan kenaikan dan penurunan dari *return* saham perusahaan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih *return* saham sebagai objek penelitian karena dengan adanya informasi tentang *return* saham para investor dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan, serta dengan memahami tingkat pengembalian saham dalam

---

<sup>7</sup> Kartikawati, "Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia."

<sup>8</sup> Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 2017.

<sup>9</sup> Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 34

<sup>10</sup> Zahida, "Efek...", h.311.

<sup>11</sup> Barus, Sudjana, and Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan."

<sup>12</sup> Mahiri, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index."

suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya investor dapat memperhitungkan seberapa besar potensi keuntungan yang diperoleh supaya mendapatkan *return* sesuai apa yang diharapkan dengan resiko kecil.

*Return* saham indikatornya merupakan harga saham, dimana jika melihat indeks harga saham terjadi peningkatan maka *return* saham yang hendak dibagikan juga akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya apabila indeks harga saham mengalami penurunan maka sejalan dengan *return* saham mengalami penurunan. Dapat dilihat dari grafik dibawah mengenai perkembangan indeks harga saham yang mencerminkan perkembangan *return* saham.

**Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham di JII Periode 2019-2021**



Sumber : Investing.com

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi *fluktuatif* harga saham dalam rentang tahun 2019-2021 pada semua perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pada periode 2019 ke 2020 *emiten* yang konsisten terdaftar di JII mengalami penurunan terjadi pada perusahaan ADRO, ICBP, INDF, INTP, JPFA, KLBF, AKRA, TLKM. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa harga saham yang turun dapat disebabkan oleh permintaan akan saham yang rendah, diketahui bahwa di tahun tersebut dimana terdapat peristiwa awal pandemi *covid 19* yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di indonesia. Peristiwa tersebut

dapat menjadi sebab minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, sehingga terjadinya penurunan pada harga saham. Ketika permintaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan penawaran, maka harga saham akan melonjak naik, dan berlaku sebaliknya, ketika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga saham akan bergerak turun.<sup>13</sup>

Untuk kenaikan harga saham di tahun 2019 ke 2020 terjadi pada perusahaan CPIN, PTBA, SMGR, UNTR, WIKA. Dari 15 perusahaan yang konsisten di JII terdapat lima perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham walaupun dibandingkan dengan tingkat penurunannya lebih besar. Kenaikan ini dapat diartikan bahwa investor masih tertarik berinvestasi di saham syariah walaupun perekonomian negara mengalami penurunan, sehingga dengan kenaikan jumlah investor dapat meningkatkan harga saham yang disebabkan adanya kenaikan permintaan akan suatu saham.<sup>14</sup>

Kenaikan jumlah investor syariah pada tahun 2019-2021 sangat berperan pada salah satu perusahaan *emiten* di JII, perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham selama 2019 -2021 adalah Aneka Tambang Tbk (ANTAM). Terdapat juga perusahaan selama 2019-2021 terus mengalami penurunan yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Sebagian besar kenaikan dan penurunan tersebut terjadi hanya dalam satu periode saja yaitu di periode 2019 ke periode 2020 atau awal tahun 2020 ke 2021.

Jadi perkembangan harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2019-2021 cukup *fluktuatif*. Dengan melihat perkembangan harga saham tersebut pemodal bisa mendapati sebanyak apa keuntungan yang akan didapatkan di suatu perusahaan. Dengan adanya kepercayaan investor terhadap *emiten* yang tinggi, hal tersebut akan membuat harga saham dapat dipertahankan dengan tinggi yang menunjukkan banyak permintaan akan saham *emiten* tersebut. Namun sebaliknya, ketika harga saham bergerak turun maka tentu saja dapat menurunkan nilai *emiten* di mata investor atau calon investor.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>14</sup> Priliyastuti and Stella, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham."

<sup>15</sup> Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Peneliti mengambil objek penelitian pada *emiten* halal yang perusahaan-perusahaannya telah memenuhi kriteria dan prinsip syariah yang disyaratkan menjadi komponen *Jakarta Islamic index* (JII) dan memiliki kategori perusahaan yang sahamnya paling *likuid* selalu aktif diperdagangkan.<sup>16</sup> *Emiten* yang terpilih pada JII merupakan 30 saham syariah yang telah sesuai syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip keislaman. Kriteria saham syariah meliputi terbebas dari unsur *riba*, *maysir*, *gharar*, larangan seperti memproduksi barang haram, pornografi, dan alkohol.<sup>17</sup>

Awal berdirinya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Daftar index tersebut merupakan indeks saham yang memiliki aturan berdasarkan ketentuan syariah. *Jakarta Islamic Index* berdiri atas kalaborasi yang dikerjakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *PT Danareksa Investment Management* (DIM). Adanya indeks saham berketentuan syariah ini diharapkan dapat membuat sebuah tolok ukur aktivitas saham pada pasar modal syariah dan dapat menumbuhkan keyakinan investor untuk melaksanakan investasi, serta dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam melakukan investasi sesuai dengan syariah islam.<sup>18</sup> Saham syariah yang ada di JII termasuk dalam pilihan terbaik dari perusahaan *emiten* yang telah terdaftar di bursa efek indonesia dan daftar efek syariah terbaik, jadi *Jakarta Islamic Index* dapat menjadi tujuan utama investor untuk menentukan departemen saham yang halal.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio dari masing-masing rasio keuangan untuk mewakili perhitungannya dalam penelitian yang terdiri dari : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio tersebut diambil dari penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dari kondisi yang menyebabkan adanya kesenjangan pada masing-masing rasio keuangan tersebut terhadap *return* saham perusahaan.

---

<sup>16</sup> Aprilina, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Pada Return Saham Syariah."

<sup>17</sup> Mubarok et al., "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah Ahmad Ridho Darmawan Zahirotul Luailiyah Pendahuluan Investasi Pada Instrumen Keuangan Syariah Di Beberapa Negara Terutama."

<sup>18</sup> Nur Amalina, 'Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index ( JII ) Tahun 2007-2011', *Research Methods And Organizational Studies*, Sancall, 2014, 189-95.

<sup>19</sup> Andriani, "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)."



Rasio *Likuiditas* yang dipilih dalam penelitian ini merupakan *Current Ratio* (CR) yang mendeskripsikan mengenai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi baban atau utang jangka pendeknya yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki. Peneliti menggunakan rasio ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kewajiban jangka pendek terhadap pengembalian (*return*). Keadaan *current ratio* yang meningkat memperlihatkan bahwa perusahaan memenuhi operasionalnya dan dengan mengetahui perhitungan rasio ini investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola dana yang didapatkan dengan baik. Perusahaan yang memiliki kondisi *likuid* ini dapat membangkitka keinginan investor untuk tertarik membeli saham perusahaan. Pada dasarnya hal tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian karena apabila harga saham naik yang disebabkan tingginya minat investor untuk membeli, maka *return* saham akan meningkat.<sup>20</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan satu dari beberapa *rasio solvabilitas* yang menggambarkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan berdasarkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Peneliti mengambil salah satu rasio ini dari rasio *solvabilitas* karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya perbandingan hutang jangka panjang dengan ekuitas terhadap nilai pengembalian (*return*). Perhitungan nilai DER yang rendah maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi tinggi sehingga nilai *return* akan bertambah.<sup>21</sup>

*Ratio On Asset* (ROA) termasuk kedalam rasio *profitabilitas* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diharapkan.<sup>22</sup> *Ratio on asset* dipilih dalam penelitian ini karena ROA yang menghasilkan laba dari asset ini dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*). Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan dalam keadaan kinerja baik, maka keadaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi

---

<sup>20</sup> A.Ifayani Haanurat, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Returnsaham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index', *Manajemen Dan Bisnis*, 3.2 (2013), 115–34.

<sup>21</sup> Purboyo, "Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, Dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)."

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012.

investor. Tingginya keuntungan yang didapatkan investor akan menarik para investor lainya untuk berinvestasi di suatu perusahaan, sehingga keinginan akan saham meningkat dan kelak akan menimbulkan kenaikan harga saham. Peningkatan minat investor tersebut ada hubungannya dengan tingginya tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan.<sup>23</sup>

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio *profitabilitas* yang menghasilkan laba dan kemudian nantinya akan diberikan kepada pemodal dalam bentuk dividen.<sup>24</sup> Penggunaan rasio DPR pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi seberapa pengaruh rasio tersebut terhadap tingkat pengembalian yang akan di bagikan oleh pihak perusahaan kepada investor. Perusahaan yang memiliki nilai *dividend* tinggi berarti perusahaan tersebut mampu untuk membiayai *dividend* kepada pemilik saham, sehingga apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat. Pembayaran *dividend* kepada pemegang saham tersebut mampu menarik investor untuk berinvestasi, sehingga pada dasarnya *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan *return* saham.

Penelitian saat ini dilaksanakan sesuai penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan periode penelitian, dimana perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan mengambil variabel dari penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten sehingga terjadi *research gap* dan tahun penelitian yang dilaksanakan sepanjang 3 periode dari tahun 2019 sampai 2021 dimana terdapat fenomena *fluktuatif* terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novia dan Leo (2016) yang meneliti tentang *pengaruh* rasio *profitabilitas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *likuiditas* terhadap *return* saham perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di (ISSI) periode 2011-2014 yang mana salah satu hasil dari rasio likuiditasnya yaitu, *Current Ratio* (CR) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap return

---

<sup>23</sup> riawan, 'Peran Profitabilitas Dan Likuiditas Serta Dividen Payout', 11.2 (2016), 131–40

<sup>24</sup> Mohammad Shadiq Khairi, 'Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2008-2011

saham.<sup>25</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harivani, Diharpi, dan Destian (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah pada perusahaan sub sektor *tourism, restaurant, dan hotel* menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2020) yang meneliti faktor fundamental dan *return* saham dengan moderasi *systematic risk* menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>27</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) dalam penelitiannya *pengaruh* rasio *aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan kurs terhadap return* saham syariah di (ISSI) perusahaan sektor *industri* menyatakan bahwa rasio DER dari salah satu rasio solvabilitas terdapat pengaruh terhadap *return* saham.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Umi (2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh (ROA) dan (DER) terhadap *return* saham syariah menyatakan bahwa (ROA) tidak terpengaruh terhadap *return* saham.<sup>29</sup> Kemudian yang dilakukan oleh Leny, Sumiati dan Siti (2021) dalam penelitiannya mengenai *effect of financial performance and investment risk as mediation variables on stock return return (study on food and beverage companies in the list of sharia securities)* menyatakan sebaliknya bahwa ROA terdapat pengaruh terhadap *return* saham.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Daeng, Azib, dan Ifa (2018) yang meneliti analisis pengaruh DER, DPR dan *Assets Growth* terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sub-sektor *property dan real estate* yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) periode 2013-2017 menyatakan *Dividend Payout Ratio*

---

<sup>25</sup> Fitri and Herlambang, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014."

<sup>26</sup> Nurwiyati, Setyowati, and Tamara, "Factors Affecting the Return Sharia Stock of Tourism, Restaurant, and Hotel Sub Sector Companies."

<sup>27</sup> Pakibong, "Faktor Fundamental Dan Return Saham, Dengan Moderasi Systematic Risk."

<sup>28</sup> Annisa Amalia Fairuz, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflansi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)", *Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–110

<sup>29</sup> Dhany and Rahmansyah, "Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi."

<sup>30</sup> Nur, Sumiati, and Siti, "Effect of Financial Performance and Investment Risk As Mediation Variables on Stock Return Return (Study on Food and Beverage Companies in the List of Sharia Securities)."

(DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>31</sup> Terdapat hasil berbeda yang diteliti oleh Michael (2014) dalam penelitian pengaruh *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *return* saham dalam indeks *LQ45* tahun 2010-2012 bahwa hasilnya DPR terpengaruh terhadap *return* saham.<sup>32</sup>

Berdasarkan data yang didapat dan memperhatikan hasil temuan penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham. Terlihat bahwa data harga pada indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2019-2021 mengalami *fluktuatif* yang selalu berubah cenderung naik dan turun, sehingga kenaikan harga tersebut dapat mempengaruhi *return* saham karena *return* saham indikator dari harga saham. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu ditemukan banyak perbedaan dari hasil kesimpulan yang mempengaruhi *return* saham dari berberapa kumpulan saham yang diteliti, sehingga terjadi *research gap* yang perlu dilakukan penelitian kembali terhadap faktor yang mempengaruhi *return* saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pada penelitian ini masalah yang terjadi pada *return* saham berupa data harga saham yang mencerminkan perkembangan *return* saham yang mengalami *fluktuatif* dan *research gap* pada penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Peneliti akan menganalisis tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2021), maka pada penelitian sekarang terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Utami, Azieb, and Senjiati, "Analisis Pengaruh DER , DPR Dan Assets Growth Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah ( ISSI ) Periode 2013-2017 Analysis of the Effect of DER , DPR , and Growth of Assets On."

<sup>32</sup> Carlo, "Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham."

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui apakah *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini mengharapkan manfaat yang dapat diperoleh yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bagi pengetahuan di bidang ekonomi dalam perkembangan akuntansi syariah khususnya di bidang investasi saham sesuai prinsip syariah dalam menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Bagi *Emiten*, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan terkait kinerja keuangan dalam menjalankan bisnis syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga perusahaan dapat bertahan.
3. Bagi *Investor*, Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor untuk mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi produk pasar modal pada saham yang sesuai syariah dengan memprediksi

return saham dalam laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan return saham yang optimal.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti lain, dapat dijadikan referensi sekaligus informasi mengenai return saham, khususnya saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdiri dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori pendukung yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan tersusun dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang rangkuman dalam bagian kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan saran terhadap penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori

##### 2.1.1 Signalling Theory

Teori *Sinyal (Signalling Theory)* merupakan *teori* yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan mempunyai informasi lebih baik atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, maka pihak eksekutif akan mendorong buat menyampaikan berita baik tersebut untuk calon investor, supaya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan nantinya nilai saham pada perusahaan akan terjadi kenaikan.<sup>33</sup> Informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadikan salah satu dasar pihak luar (investor) untuk mengambil keputusan berinvestasi.<sup>34</sup>

Teori *sinyal* ini merupakan hal yang terpenting dalam berinvestasi untuk para investor, sebab memberikan informasi kepada pihak investor mengenai baik baruknya kualitas suatu perusahaan dengan menyediakan informasi, daftar atau deskriptif mengenai perusahaan baik kondisi dimasa lampau, saat ini, dan pada masa yang akan tiba nantinya. Informasi yang lengkap, dan relevan sangat dibutuhkan bagi para investor di pasar modal untuk masukan atau alat untuk menarik pertimbangan berinvestasi. Diharapkan dengan adanya informasi yang dipublikasikan ini pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dilihat pada perubahan harga suatu perusahaan, karena untuk mengetahui keuntungan saham, maka indikatornya dari nilai harga saham.

##### 2.1.2 *The Trade-off Theory*

*The trade-off theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai hutang dan ekuitas, bahwa perusahaan akan memilih banyaknya hutang dan ekuitas untuk mengoptimalkan antara biaya dan manfaat agar dapat mencapai struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan ini harus dapat mempertimbangkan biaya yang ada akibat keadaan *financial distress*

---

<sup>33</sup> Stephen A. Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach."

<sup>34</sup> Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 2013.

(kesulitan keuangan), *agency costs* dan manfaat pajak supaya struktur modal dapat berjalan secara optimal.<sup>35</sup>

Teori *Trade-off* menyatakan bahwa di saat *capital structure* (struktur modal) dalam keadaan di bawah batas ketentuan atau turun perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya dan nilai perusahaan akan mengikutinya, apabila struktur modal mengalami peningkatan perusahaan akan meningkatkan hutangnya dan diikuti penurunan nilai perusahaan.<sup>36</sup> Keadaan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingkat kemakmuran pemegang saham karena mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Teori ini menjelaskan apabila utang suatu perusahaan tinggi, maka nilai dan harga saham juga semakin tinggi.

### 2.1.3 *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa modal utama perusahaan menggunakan dana internal perusahaan berupa laba ditahan, dapat di artikan bahwa perusahaan dalam keputusan untuk mencari pendanaan lebih menyukai menggunakan dana internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usaha.<sup>37</sup>

Teori ini dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) yang mengatakan bahwa apabila laba di tahan tidak mencukupi dalam membiayai investasi, maka perusahaan bisa menambah modal dari hutang dan menerbitkan ekuitas. Dapat diartikan bahwa teori ini memilih sumber pendanaan dengan risiko yang sangat kecil kemudian ke risiko yang lebih besar.<sup>38</sup> Dalam teori ini tidak ada target untuk struktur modal, yaitu tidak adanya target rasio antara utang dan ekuitas yang optimal. Selain itu perusahaan juga mengharapkan adanya *financial slack* yaitu cadangan kas yang diperoleh dengan cara mengumpulkan kas dari internal, hal tersebut dilakukan untuk mendanai investasi dan apabila arus kas tidak cukup untuk mendanai investasi, maka perusahaan akan menerbitkan utang. Saham tidak

---

<sup>35</sup> Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

<sup>36</sup> Dewi, A., "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan."

<sup>37</sup> Radjamin and Sudana, "Penerapan Pecking Order Theory Dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Negara Indonesia Dan Negara Australia."

<sup>38</sup> Radjamin dan Sudana, "Penerapan...", h.454.



akan diterbitkan, kecuali biaya kesulitan keuangan tinggi.<sup>39</sup> Teori ini dapat dihubungkan dengan keadaan profitabilitas perusahaan yaitu ketika perusahaan dalam keadaan tidak baik dalam kinerja profitnya, maka perusahaan lebih memilih mengambil risiko dari terkecil dengan menggunakan laba ditahan (pendanaan internal) untuk menyelamatkan usahanya.

#### **2.1.4 Agency Theory**

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajemen, sebagai manajer diberi tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Teori ini muncul untuk membantu para investor yang tidak mendapatkan informasi yang memadai dan tidak memiliki cukup akses dalam mengelola perusahaan. Permasalahan keagenan dapat timbul ketika para investor lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, sedangkan perusahaan memiliki pemikiran lain yang bertentangan dengan pemegang saham dan sebenarnya pada intinya keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.<sup>40</sup>

## **2.2 Investasi Syariah**

Investasi merupakan suatu istilah yang hubungannya dengan keuangan dan ekonomi, serta berkaitan dengan akumulasi bentuk aktiva yang dimasa depan nantinya mendapatkan keuntungan sesuai apa yang diharapkan. Investasi sendiri biasanya dapat disebut sebagai penanaman modal yang berawal dari dana rakyat melewati lembaga-lembaga keuangan lalu disalurkan ke perusahaan-perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya.<sup>41</sup>

Investasi dalam islam mengandung arti bahwa suatu kegiatan yang bermaksud untuk membantu masyarakat yang memiliki kemampuan berupa keahlian dalam menjalankan usaha tetapi mereka tidak memiliki modal untuk menjalankan usahanya tersebut, investasi ini dapat dilakukan dengan bermusarakah dan mudharabah yang didasari pada motivasi sosial. Investasi dalam syariah tidak sekedar dipengaruhi oleh keuntungan materi, tetapi dapat

---

<sup>39</sup> Dwi,A, “ Pengaruh...”, h.479.

<sup>40</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*.

<sup>41</sup> Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*.

dipengaruhi oleh faktor syariah yang tetap patuh pada ketetapan syariah dan faktor kemasyarakatan dengan membantu kesejahteraan umat.<sup>42</sup>

Investasi menurut produknya terbagi menjadi dua macam yaitu, produk investasi di sektor *rill* meliputi; wiraswasta, properti, tanah, komoditi, emas dan sebagainya, sedangkan di sektor keuangan, meliputi tabungan/deposito, obligasi, reksadana, saham dan future begitupun sejenisnya. Produk investasi di sektor keuangan bisa ditemukan di pasar perdana maupun pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar disaat perusahaan pertama kali memasarkan saham terhadap publik (*go public*) maka perusahaan tersebut sebagai perusahaan publik (Tbk), sedangkan pasar sekunder merupakan pasar terorganisasi (bursa efek) yang menyediakan pemasaran saham-saham yang sudah dicatatkan (*listed company*).<sup>43</sup>

Bentuk investasi konvensional terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu investasi tanah yang kedepannya dimaksudkan dengan meningkatnya komunitas dan pemanfaatan tanah, nilai tanah akan meningkat di masa depan. Investasi pendidikan memiliki harapan bahwa dengan berkembangnya pengetahuan dan kemampuan dimaksudkan supaya pencarian kerja dan pendapatan lebih banyak, investasi saham yang diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil kerja, sedangkan untuk bentuk investasi syariah dibagi menjadi dua, yaitu deposito syariah dan pasar modal syariah.<sup>44</sup>

Keuntungan yang didapatkan dengan berinvestasi merupakan berupa laba dengan keuntungan dari hasil perdagangan saham berupa kelebihan harga jual beli saham dari harga beli saham. Saham memungkinkan pemodal untuk memperoleh *return* yang lebih besar dalam waktu relatif singkat atau dapat disebut *high return*. Saham tidak hanya memiliki *high return* juga terdapat *high risk* artinya nilai saham dapat juga turun secara cepat atau sahamnya dihilangkan pencatatanya dari bursa efek, jadi saham tidak memiliki harga patokan pasar untuk memutuskan. Investor atau pemodal dalam hal ini diharuskan dapat selalu mengamati pergerakan harga saham yang diperdagangkan, supaya dapat mengambil kesimpulan yang paling tepat dalam waktu yang tepat pula. Selain *capital gain* investor juga akan mendapatkan *dividend* yang merupakan keuntungan perusahaan yang diberikan terhadap investor dan tidak semua

---

<sup>42</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.33.

<sup>43</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.37.

<sup>44</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.39.

keuntungan diberikan kepada investor karena terdapat sebagian yang di investasikan kembali. Besarnya *dividend* yang didapatkan telah dipastikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan.<sup>45</sup> Sebagai catatan untuk pembagian *dividend* bahwa perusahaan tidak akan selalu membagikan *dividend* ketika perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian atau masalah dalam kinerjanya.

Tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang yang berupa keuntungan dan dalam arti luas dapat meningkatkan kesejahteraan. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang harus melakukan investasi yaitu antara lain :<sup>46</sup>

1. Untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang nantinya dengan meningkatkan taraf hidup dan mempertahankan tingkat pendapatan agar tidak berkurang dari waktu ke waktu.
2. Mengurangi tekanan pengaruh pada *inflasi* yang memiliki risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik.
3. Dukungan untuk menghemat pajak dengan melaksanakan kebijakan yang berkarakter memotivasi tumbuhnya investasi di publik melewati penyediaan fasilitas perpajakan terhadap publik yang menjalankan investasi pada bidang usaha tertentu.

### **Jenis – jenis Investasi**

Investasi sangatlah penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan kebutuhan yang terencana maupun tidak terencana dimasa depan, maka dengan berinvestasi dimasa depan nantinya investor akan mendapatkan keuntungan berupa hasil dari melakukan investasi dan keuntungan hidup sejahtera yang diharapkan. Dalam investasi sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu dapat dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :<sup>47</sup>

1. Investasi langsung adalah investasi sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu *entitas* yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *dividend* dan *capital gain*.

---

<sup>45</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.41.

<sup>46</sup> Tandelilin, *Pasar Modal "Manajemen Portofolio Dan Investasi."*

<sup>47</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.*

2. Investasi tidak langsung, sedangkan investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga - lembaga keuangan terdaftar yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*, sehingga dalam peranannya sebagai investor tidak langsung perantara pedagang (pialang) mendapatkan *dividend* dan *capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa *capital gain* atas hasil dari perdagangan *portofolio* yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut, pada intinya kegiatan investasi tidak langsung tersebut dilakukan atas jasa perantara.<sup>48</sup>

### 2.3 Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah berupa pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya pada suatu sistem keuangan yang terorganisasi melalui pemakaian jasa perantara pedagang efek yang termasuk didalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan.<sup>49</sup>

Pasar modal sesuai Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang ber-kaitan dengan efek."<sup>50</sup>

Pasar modal diartikan sebagai jalan yang mampu menjembatani bagi pihak yang kelebihan maupun membutuhkan modal yang memiliki hubungan dengan pelaku ekonomi tanpa batas negara untuk perkembangan ekonomi.<sup>51</sup> Apabila pasar tersebut dalam keadaan baik, maka pasar modal akan bertindak baik dalam perkembangan ekonomi di suatu negara dan apabila pelaku pasar dalam keadaan buruk hal tersebut dapat menyebabkan kerentanan yang sangat besar pada keadaan perekonomian suatu negara maupun dunia.

Pasar Modal Syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip

---

<sup>48</sup> Hartono Jogiyanto, Teori..., h.7.

<sup>49</sup> Yafiz, *Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya*.

<sup>50</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.67.

<sup>51</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.68.

Syariah Islam. Adapun Pasar Modal Syari'ah berdasarkan atas Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.
2. Pasar Modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis Efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan Syariah apabila telah memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

### **Prinsip Pasar Modal Syariah**

Pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional prinsip-prinsip syari'ah di bidang pasar modal setidaknya harus memenuhi dua kriteria, yaitu:<sup>53</sup>

1. Seluruh mekanisme kegiatan *emiten* dari bentuk efek yang didagangkan dan metode perdagangannya harus sesuai pada pandangan syariah yang menjalankan prinsip – prinsip syariah.
2. Suatu Efek dilihat sudah sesuai prinsip-prinsip syariah, jika sudah mendapatkan penjelasan sesuai syariah.

Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syari'ah dalam pasar modal adalah:<sup>54</sup>

1. Pertaruhan dan tipuan yang termasuk judi atau perdagangan yang dilarang
2. lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), yaitu perbankan dan asuransi konvensional
3. Pembuat, distributor makanan dan minuman haram
4. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang atau jasa yang merusak moral serta bersifat *mudarat*.
5. Melaksanakan investasi pada perusahaan yang hutangnya pada lembaga konvensional lebih tinggi dari modalnya.

---

<sup>52</sup> Fatwa No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syari'ah di bidang pasar modal.

<sup>53</sup> DSN MUI, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN MUI. No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

<sup>54</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.69.

Adapun prinsip dalam transaksi yang mengandung unsur sebagaimana dimaksud di atas meliputi:<sup>55</sup>

1. *Najsy* artinya kegiatan melangsungkan negosiasi palsu
2. *Bai' al-ma'dum*, yaitu melaksanakan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*).
3. *Insider trading*, yaitu menggunakan berita orang lain untuk mendapatkan keuntungan atas bisnis yang dilarang, sehingga dapat memicu berita yang menjerumuskan.
4. *Margin trading*, yaitu melangsungkan transaksi atas Efek Syariah dengan penyediaan pinjaman berbasis bunga atas beban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut
5. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melaksanakan pembelian dan penimbunan suatu Efek Syariah yang dapat menjadi sebab perubahan harga Efek Syariah, maka hal tersebut dapat mempengaruhi Pihak lain.

#### **Peran Pasar Modal Syariah**

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. peranan fundamental pasar modal dalam kegiatan ekonomi adalah:<sup>56</sup>

1. untuk memberikan fasilitas kepada para investor agar dapat berperan serta dalam mendapatkan keuntungan berinvestasi .
2. Untuk membantu para pengusaha untuk memperoleh tambahan modal guna memantapkan kualitas likuiditasnya dengan memindah tangankan kepemilikan saham dan obligasi perusahaan.
3. Menyediakan berbagai cara perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam upaya pengembangan usaha.
4. Memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan membagi pengelola keuangan pada bagian *internal* perusahaan dan pengelolaan keuangan pada bagian *eksternal* perusahaan.

---

<sup>55</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.70.

<sup>56</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.71.

Fungsi dari adanya pasar modal syariah adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Supaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam aktivitas bisnis yang hasilnya dapat mendapatkan keuntungan maupun risiko.
2. Supaya para pemegang saham menjual sahamnya untuk memperoleh likuiditas
3. Mengharuskan perusahaan menambah modal dari luar untuk membentuk dan mengembangkan strategi pemasaran produk yang dimilikinya.
4. Menyisihkan aktivitas bisnis dari perubahan jangka pendek pada harga saham.
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Sedangkan karakteristik yang diperlukan dalam membentuk pasar modal syariah adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

1. Seluruh saham harus diperdagangkan pada bursa efek
2. Bursa harus menyiapkan pasca perdagangan dimana saham bisa diperjual belikan melalui pialang
3. Seluruh perusahaan yang memiliki saham yang bisa diperjualbelikan di Bursa efek dimohon memberikan informasi mengenai perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan
4. Komite manajemen menggunakan harga saham tertinggi (HST) setiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali
5. Saham dilarang diperjual belikan dengan harga terlalu tinggi dari HST
6. Saham boleh dijual dengan harga dibawah HST
7. Komite manajemen perlu menegaskan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syariah
8. Perdagangan saham hendaklah terjadi dalam satu minggu periode perdagangan sesudah memutuskan HST
9. Perusahaan hanya bisa mempublikasikan saham baru dalam tahun perdagangan, dan harga HST

---

<sup>57</sup> Metwally, *Teori Dan Praktek Ekonomin Islam*.

<sup>58</sup> Metwally, *Teori...*, h.178.

Daftar Pasar Modal diatur dalam dua konsep berbeda, tetapi dengan metode pasar yang saling berhubungan, yaitu:<sup>59</sup>

1. Pasar Modal Utama, di mana saham aktual yang baru diterbitkan ditawarkan untuk dijual. Pasar utama berfungsi untuk menyediakan kesempatan bagi para *emiten* untuk menginvestasikan dana perusahaannya untuk perkembangan usaha. Hal tersebut adalah karakter utama pasar saham sebab lembaga ini memobilisir para emiten untuk berinvestasi dalam rencana meminimalisir tingkat pengangguran.
2. Pasar Modal Sekunder, di mana mengizinkan bagi para pemilik modal untuk saling tawar-menawar atas saham yang dipublikasikan.

## 2.4 Saham Syariah

### 1. Saham Syariah

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang telah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.<sup>60</sup> Saham syariah merupakan saham yang merujuk pada definisi saham pada umumnya tetapi tidak berseberangan dengan ketentuan syariah yang diatur dalam undang-undang maupun kebijakan OJK, yaitu saham yang dinyatakan melaksanakan kriteria seleksi saham syariah berlandaskan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 mengenai Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh *emiten* atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.<sup>61</sup>

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dari saham pada umumnya dan saham syariah meliputi, yaitu prinsip saham secara umum sebagai berikut :<sup>62</sup>

- a. Bersifat *musyarakah* (akad kerjasama) apabila yang ditawarkan terbatas
- b. Bersifat *mudharabah* apabila ditawarkan secara *public*

---

<sup>59</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.

<sup>60</sup> Luthfan, Diana, and Kunci, "Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19."

<sup>61</sup> Martha Ayerza, 'Pengaruh Return On Asset ( Roa ) Terhadap Return Saham Syariah Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019', 2019, 1-14.

<sup>62</sup> Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*.



- c. Dilarang ada perbedaan jenis saham, sebab resiko tanggung jawab bersama
- d. Prinsip bagi hasil laba rugi
- e. Tidak bisa dicairkan kecuali likuidasi

Sedangkan saham syariah yang prinsipnya tidak bertentangan dengan syariah yaitu :

- a. Pertarungan atau permainan yang tergolong judi
- b. Perniagaan yang dilarang berdasarkan syariah
- c. Jasa keuangan yang mengandung unsur *riba*, seperti bank atau perusahaan menerapkan bunga
- d. Jual beli risiko yang mengandung unsure ketidakpastian (*gharar*) dan judi (*maysir*) antara lain asuransi *konvensional*
- e. Memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa haram zatnya dan haram tidak karena zatnya (*haram li-gharihi*) yang di tetapkan oleh DSN-MUI (segala sesuatu yang halal tetapi menjadi haram yang disebabkan oleh hal lain).

Terdapat sumber hukum fatwa DSN-MUI mengenai pasar modal yang menjelaskan larangan memakan harta secara batil terdapat pada *Q.S An-Nisa Ayat 4/29*.<sup>63</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Sebagaimana tersebut dalam fatwa DSN ini, pelaksanaan transaksi saham harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak dibolehkan untuk melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *gharar*, *riba* dan *maysir*. Transaksi-transaksi seperti ini meliputi, *najsy*

<sup>63</sup> <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

yaitu melakukan penawaran palsu, *bay'al-ma'dum* yaitu melakukan penjualan atas barang (saham syariah) yang belum dimiliki (*short selling*), *insider trading* yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan terhadap transaksi yang dilarang, menimbun informasi yang menyesatkan, *margin trading* yaitu melakukan transaksi atas saham syariah dengan fasilitas pinjaman yang berasaskan Bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian saham syariah tersebut, menimbun yaitu melakukan pembelian atau penghimpunan suatu saham syariah untuk mempengaruhi perubahan harga saham syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.<sup>64</sup> Macam –macam saham berdasarkan sudut pandang yaitu sebagai berikut :<sup>65</sup>

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih

1) Saham Biasa

Pemegang saham biasa mempunyai beban yang terbatas, yaitu apabila perusahaan terpuruk, maka kerugian yang ditanggung oleh pemegang saham adalah senilai investasi pada saham tersebut.

Hak pemegang saham biasa merupakan terdapat tiga hak yaitu sebagai berikut :

- Hak Kontrol untuk menentukan dewan direksi agar bisa memantau kebijakan direksi
- Hak penerima pembagian keuntungan pemegang saham berhak memperoleh bagian keuntungan perusahaan.
- Hak Premetive guna memperoleh presentase kepemilikan yang sama ketika perusahaan menyatakan tambahan saham baru yang bermaksud untuk menjaga hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

2) Saham preferen

Saham yang mempunyai keistimewaan gabungan antara obligasi dan saham biasa, sebab dapat memperoleh pendapatan tetap (seperti

---

<sup>64</sup> DSN MUI, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN MUI. No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

<sup>65</sup> Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia*.

bunga obligasi) dan bisa juga tidak mendatangkan hasil, seperti yang di kehendaki investor.

Hak saham preferen yaitu dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- Hak preferen terhadap dividen yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk memperoleh dividen periode lalu yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa mendapatkan dividennya.
- Hak preferen disaat likuidasi yaitu didahulukan hak untuk aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa ketika terjadi *likuidasi*

## 2. Ditinjau dari cara peralihanya

### 1) Saham atas unjuk

Saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, supaya saham tersebut dapat dengan mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lainnya. Berdasarkan hukum seseorang yang mempunyai saham tersebut diakui sebagai pemiliknya dan mempunyai hak turut dalam rapat *RUPS*.

### 2) Saham atas nama

Saham yang tertulis jelas nama pemiliknya, ketika apabila akan dialihkan harus menjalani kebijakan khusus.

## 3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

### 1) Blue – Chip Stocks

Saham ini biasanya berada pada perusahaan yang memiliki reputasi tinggi dan sebagai pemimpin di industri sejenis yang memperoleh laba stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

### 2) Income Stocks

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang telah dibayarkan pada tahun sebelumnya. Perusahaan ini dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi secara teratur sehingga dapat membagikan dividen secara kas.

3) Growth Stocks

- Well – Known

Saham dari perusahaan yang mempunyai pertumbuhan pendapatan tinggi yang mempunyai reputasi tinggi.

- Lesser – Known

Saham yang terdapat di daerah dan kurang dikenal kalangan emiten, namun memiliki ciri *growth stock*.

4) Speculative Stock

Saham perusahaan yang tidak konsisten mendapatkan pendapatan dari tahun ketahun, namun mempunyai harapan penghasilan yang tinggi di waktu mendatang walaupun belum pasti kebenarannya.

5) Counter Cyclical Stocks

Saham yang tidak memiliki pengaruh terhadap keadaan ekonomi makro maupun situasi bisnis pada umumnya dan ketika terjadi resesi ekonomi dibuktikan bahwa harga saham ini tetap tinggi. Dalam saham ini perusahaan bisa membagikan dividen yang tinggi karena kinerja perusahaan dalam mendapatkan penghasilan yang tinggi ketika pada masa resesi.

Terdapat nilai yang berhubungan dengan saham yaitu sebagai berikut :<sup>66</sup>

1. Nilai Buku (*Book Value*) merupakan nilai saham yang didasarkan pada pembukuan perusahaan .
2. Nilai Pasar merupakan harga dari saham di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang penentuannya berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai Intrinsik merupakan harga sebenarnya pada suatu saham perusahaan.

Untuk menentukan nilai sebenarnya pada saham terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan yaitu :

1. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham yang didasarkan pada data dari laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>66</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.101.

2. Analisis Teknikal adalah analisis harga saham yang menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham atau volume transaksi.

Biasanya metode penawaran saham di bursa efek terdapat dua bentuk yaitu penawaran perdana dan penawaran melalui pasar sekunder. Untuk perdagangan saham di pasar sekunder ini lebih mendekati unsur spekulasi dengan risiko tinggi yang mengandung unsur trading yang dilarang oleh islam, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kompetisi yang tidak sehat antara kalangan investor sehingga dilarang dalam islam.<sup>67</sup>

Mekanisme perdagangan saham syariah secara spesifik dipertemukan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan penawarannya hanya pada pasar perdana yang sahamnya ditawarkan dengan mengajukan harga khusus yang telah ditentukan sesuai keadaan perusahaan dan kekuatan pasar, sehingga keuntungan yang didapatkan dalam keadaan batas wajar dan pemilik saham dapat memahami semua permasalahan yang berhubungan dengan perusahaan dan peluang dimasa yang akan datang nantinya. Untuk penawaran saham syariah diperdagangkan hanya pada pasar perdana yang mekanisme perdagangannya sesuai dengan prinsip syariah, jadi penawaran umum pada pasar perdana oleh investor diserahkan pada bursa efek dan *Jakarta Islamic Index* yang akan menerima dan mengeluarkan bentuk-bentuk saham syariahnya sebagai suatu ketentuan bagi para investor yang akan menggunakan transaksi sesuai dengan perdagangan saham syariah.<sup>68</sup>

## 2.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia berkembang pada tahun 1997 dengan meluncurkan danareksa syariah pada 3 juli 1997 oleh PT Danareksa *Investment Management*. Bursa Efek Indonesia berkerja sama dengan PT Danareksa *Invesment Manajement* telah meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 juli 2000, *Jakarta Islamic Index* (JII) ini merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ dan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Terbentuknya *Jakarta Islamic Index* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi investor yang berkaitan dengan investasi syariah.<sup>69</sup> *Jakarta Islamic Index* (JII) digunakan untuk menilai kemampuan suatu

---

<sup>67</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.105.

<sup>68</sup> Abdul Aziz, Manajemen..., h.106.

<sup>69</sup> Umam, *Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah*.

investasi pada saham dengan berbasis syariah, dengan indeks ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk meluaskan investasi sesuai syariah. Dalam penetapan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. Danareksa *Investment Management*.

*Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki kriteria dan prinsip syariah yang harus dipenuhi oleh *emiten* yang masuk di indeks tersebut. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Index* yang memiliki 30 saham perusahaan memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).<sup>70</sup>

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh emiten yang masuk di JII berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mendapatkan sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
- b. Pendapatan bunga perusahaan tidak lebih dari 15%
- c. perusahaan yang memiliki total piutang tidak lebih dari 50%

Seleksi yang dilakukan terhadap saham yang termasuk kelompok *Jakarta Islamic Index* memiliki dua sifat yaitu bersifat normatif dan finansial.<sup>71</sup> Seleksi *normatif* meliputi kegiatan yang ada pada prinsip syariah yaitu :

- a. Usaha perjudian dan permainan yang termasuk dalam judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Usaha yang mengandung unsur *riba* seperti lembaga keuangan, perbankan, asuransi konvensional.
- c. Usaha yang membuat, mengalokasikan dan memperdagangkan makanan dan minuman yang haram
- d. Usaha yang bersifat *mudarat* dan merusak moral.

Seleksi saham yang bersifat finansial yaitu :

- a. Memilih perusahaan yang jenis usaha utamanya tidak bertentangan dengan prinsip hukum islam dan sudah tercatat tiga bulan, kecuali saham-saham yang termasuk saham 10 kapitalisasi besar.
- b. Memilih saham yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90% berdasarkan akhir laporan tahunan atau tengah tahunan.

---

<sup>70</sup> Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*.

<sup>71</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*.

- c. Memilih 60 saham yang berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar sepanjang satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham pada tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

## 2.6 Variabel Dependen

### 1. *Return* Saham

#### 1) Definisi *Return*

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor terhadap modal yang telah diberikan kepada suatu perusahaan. dalam pengukurannya menggunakan *return* realisasian dalam perhitungannya terdapat pada data *historis*. Konsep *return* dalam penelitian ini adalah *capital gain (loss)* yaitu selisih antar harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.<sup>72</sup> Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim, *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode sekarang ( $t$ ) dengan periode lalu ( $t-1$ ). Berarti semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.<sup>73</sup>

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi *return* dapat berupa jenis *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.<sup>74</sup>

Terdapat dua komponen utama yang dimiliki oleh *return* saham investasi, yaitu :

- 1 *Yield*, merupakan komponen *return* yang menerima kas atau pendapatan periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Yield* untuk saham adalah *persentase dividend* terhadap harga saham pada periode sebelumnya.<sup>75</sup>
- 2 *Capital gain (loss)*, bagian *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Ketika harga investasi sekarang ( $t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode

<sup>72</sup> Jogiyanto, *Teori Portopolio Dan Analisis Investasi*.

<sup>73</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Dua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 300.

<sup>74</sup> Jogiyanto, "Teori...", h. 283.

<sup>75</sup> Tandellin E., *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010).hm.105

lalu ( $t-1$ ), dapat diartikan bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).<sup>76</sup>

## 2) Jenis *Return*

Terdapat beberapa jenis *return* untuk memperoleh hasil dari investasi yang dilakukan seorang investor yaitu, baik yang telah terjadi maupun harapan dimasa yang akan datang. *Return* terbagi menjadi 2 jenis sebagai berikut :<sup>77</sup>

- 1 *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, dalam perhitungannya memakai data *historis*. *Return* realisasian ini selain berguna sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dari perusahaan, *return* ini juga berguna sebagai dasar keputusan *return* dimasa datang dan risiko di masa datang. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengukuran *return* realisasian adalah *return* total, relatif *return*, kumulatif *return* dan *return* disesuaikan.
- 2 *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa depan. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return historis* (*realisasi*) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara, yaitu berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, nilai *return historis*, dan model *return* ekspektasian yang ada.

## 3) Perhitungan *Return*

Dalam penelitian ini, peneliti memakai perhitungan *return* total dari jenis *return* realisasian yang memerlukan data historis. *Return* total sering disebut dengan *return* saja yang merupakan keseluruhan *return* dari suatu investasi yang terjadi pada periode tertentu dan *return* ini terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield*.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Jogiyanto, “ Teori...”, h.284.

<sup>77</sup> Jogiyanto, “ Teori...”, h. 300.

<sup>78</sup> Jogiyanto, “ Teori...”, h. 284.



Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan return :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \text{Return} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$$
$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga Saham Periode Sekarang

$P_{t-1}$  = Harga Saham Periode Lalu

$D_t$  = Dividen perlebarnya

Untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham (*return*) yang tinggi sesuai keinginan investor diharapkan dapat melakukan perhitungan dalam penilaian harga saham. *Return* saham yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan dengan hasil penilaian tersebut investor dapat menarik kesimpulan untuk mempertimbangkan keputusannya.<sup>79</sup>

Terdapat dalil *naqli* tentang *return* saham yaitu terdapat pada surat *Al-Muzzamil ayat 20*.<sup>80</sup>

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُفَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّجِدْهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝۲۰﴾

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan *Allah* menetapkan ukuran malam

<sup>79</sup> Jogiyanto, “ Teori..., h.285.

<sup>80</sup> <https://tafsirweb.com/11516-surat-al-muzzammil-ayat-20.html>

dan siang. *Allah* mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari *Al Quran*. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia *Allah*; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan *Allah*, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari *Al Quran* dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada *Allah* pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi *Allah* sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada *Allah*; sesungguhnya *Allah* Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS.*Al-Muzzamil*:20).

Maksud dari ayat tersebut artinya memberikan pinjaman pada umat yg membutuhkan buat dipergunakan di jalan allah. Investasi yaitu investor memberikan kapital dana atau investasi di perusahaan yg membutuhkan dana, kemudian dikelola perusahaan dan menerima laba (*retrun*) serta nantinya laba asal usaha tersebut akan dibagi diantara pemodal dan pengusaha. Pada dalil tersebut dapat dijelaskan bahwa allah berjanji akan mengubah harta yg di investasikan berlipat-lipat ganda, yaitu keuntungan atas hasil investasi tadi akan dilipat gandakan oleh allah selama aktivitas investasi tadi dilandasi menggunakan niat yang baik dan berdasarkan pada allah swt.

## 2.7 Variabel Independen

### 1. Rasio Keuangan

Alat yang dipergunakan untuk menginterpretasikan laporan keuangan adalah rasio –rasio keuangan yang data perhitungannya diperoleh dari *balance sheet* (neraca) dan *income statement* (laporan laba rugi). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan keefektifan manajemen dalam memperoleh *return* dari modal yang telah di investasikannya. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk membandingkan

kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan itu sendiri dalam periode tertentu.<sup>81</sup>

Rasio keuangan menurut Harahap (2010) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.<sup>82</sup> Pengguna analisis rasio keuangan terdapat dua bagian, yaitu mereka yang termasuk dalam lingkungan perusahaan dari pihak manajemen perusahaan itu sendiri dan pihak luar lingkungan perusahaan, yaitu kreditor, pemegang saham, investor prospektif, spekulator, dan pemerintah.<sup>83</sup>

Analisis rasio dapat menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi apabila hanya melihat komponen-komponen ratio tersebut. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis ratio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.<sup>84</sup>

Rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yaitu : Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, dalam rasio ini kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Kreditor lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan, maka dapat dikatakan kreditor jangka pendek lebih tertarik pada likuiditas perusahaan. Rasio *likuiditas* memiliki beberapa rasio pengukuran berupa *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.<sup>85</sup>

Rasio *Aktivitas* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset untuk memperoleh penjualan, alat ukur yang termasuk ke dalam rasio *aktivitas* berupa *Inventory Turn*

---

<sup>81</sup> Winstinidah, *Rasio Keuangan*.

<sup>82</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cet 11 (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010).

<sup>83</sup> Cristine, “ Rasio...”, h.26.

<sup>84</sup> Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>85</sup> Barus, Sudjana, and Sulasmiyati, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.”

*Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over (TATO), Average Collection Period, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over.*<sup>86</sup>

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai usahanya dengan membandingkan anata dananya sendiri yang telah disetorkan dengan pinjaman dari kreditor, rasio ini terbagi menjadi dua macam pengukuran antara lain *Total Debt to total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.<sup>87</sup>

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, yang termasuk dalam pengukuran rasio *profitabilitas* terdiri dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Price Per Earning Ratio*.<sup>88</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio *likuiditas* dalam pengukuran *Current Ratio* (CR), rasio *solvabilitas* pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *profitabilitas* dalam pengukuran *Return on Assets* (ROA) dan menambah ratio lainnya yaitu *Divident Payout Ratio* (DPR) yang digunakan untuk mengetahui persentase pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemilik saham.<sup>89</sup>

#### 1) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio pada tingkat pengukuran *likuiditas*, *current ratio* ini mendeskripsikan mengenai kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.<sup>90</sup>

---

<sup>86</sup> Cristine, “ Rasio...”, h.27.

<sup>87</sup> Sulastris and Hapsari, “Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013).”

<sup>88</sup> Cristine, “ Rasio...”, h.29.

<sup>89</sup> Utami, Azieba, and Senjiati, “Analisis Pengaruh DER , DPR Dan Assets Growth Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah ( ISSI ) Periode 2013-2017 Analysis of the Effect of DER , DPR , and Growth of Assets On.”

<sup>90</sup> Helfert, *Teknis Analisis Keuangan*.

*Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam *likuidasi*, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.<sup>91</sup> Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak dapat diprediksi akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Elemen yang digunakan dalam perhitungan ratio ini dapat dinyatakan dalam ratio yang membandingkan antara total aset lancar dan *liabilitas* jangka pendek, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

*Current Assets* = Aset lancar

*Current Liabilities* = Kewajiban Lancar

Aset lancar mendeskripsikan alat bayar dan diasumsikan bahwa aset lancar benar-benar dapat digunakan untuk membayar, sedangkan *liabilitas* jangka pendek menggambarkan yang harus dibayar.<sup>92</sup>

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER (rasio ekuitas terhadap hutang) merupakan proposi pembiayaan utang dalam suatu perusahaan terhadap ekuitasnya.<sup>93</sup> Dikatakan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang mengalami masalah dalam pembiayaan utangnya, dapat artikan juga perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan akan mempergunakan laba itu untuk melunasi utangnya dibandingkan memberikan *dividend*, keadaan tersebut membuat investor mengubah minatnya untuk menanamkan modal di perusahaan, sehingga akan membuat harga saham turun. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio DER mendeskripsikan mengenai

---

<sup>91</sup> Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.

<sup>92</sup> Dwi, "Analisis...", h.67.

<sup>93</sup> Parera, "Pengaruh Net Profit Margin ( Npm ), Return on Asset ( Roa ), Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Dividend Payout Ratio ( Dpr ) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2009-2013 ."

sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi *liabilitas* terhadap pihak luar.<sup>94</sup> Keputusan yang harus dipilih investor dalam investasinya yaitu pada nilai rasio DER yang kecil, karena rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Keseimbangan proposi antara aset yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

*Total Liabilities* = Total Hutang

*Total Equity* = Total Modal

*Debt to equity ratio* ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.<sup>95</sup>

### 3) *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>96</sup> Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.<sup>97</sup> *Return on assets* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima meningkat.

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aset yang dimilikinya.<sup>98</sup> Ratio ini dapat

---

<sup>94</sup> Rizki Nurul Amalaq, "PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH Rizki Nurul Amalaq Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya."

<sup>95</sup> Dwi, " Analisis...", h.68.

<sup>96</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2015.

<sup>97</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>98</sup> Dwi, " Analisis...", h.69.

dihitungan dengan cara sebagai berikut dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset :

$$ROA = \frac{EAIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

EAIT = laba setelah pajak

4) *Divident Payout Ratio* (DPR)

*Divident Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang memiliki kebijakan dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan, sebab dividen dianggap sebagai *signal* bagi investor untuk menilai seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan. Dividen memiliki masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen, karena untuk memperkirakan seberapa besar nantinya nilai dividen yang akan dibagikan dan dana yang ditahan untuk di investasikan kembali.<sup>99</sup> Dalam perhitungannya ratio ini menggunakan rumus yang membandingkan ratio DPS dengan ratio EPS.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPS= Dividen/harga perlembar saham

EPS = laba setelah pajak/harga perlembar saham

Ratio *Divident* per lembar saham DPS merupakan besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, sedangkan perhitungan EPS digunakan untuk mengetahui jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa, perhitungan EPS dapat dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> angga Kurniawan, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks ( JII 2007 – 2011)', *Akuisisi*, 13.1 (2017), 1–14.

<sup>100</sup> Dwi, " Analisis...", h.71.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel (X)	Variabel (Y)	Hasil
1.	Fuad Hasyim (2020)	1. TATO 2. ROA 3. DER 4. CR 5. EPS 6. Suku Bunga 7. Inflasi	Return Saham	1. TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> 2. ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> 3. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> 4. CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> 5. EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> 6. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> 7. Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> <sup>101</sup>
2.	Firda dan Estuti (2016)	1. ROA 2. ROE	Return Saham	1. ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2. ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <sup>102</sup>
3.	Oni, Irni, Tieka (2017)	1. ROA 2. ROE 3. Bid Ask Spread	Return Saham	1. ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> 2. ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> 3. Bid Ask Spread berpengaruh terhadap <i>return</i> <sup>103</sup>
4.	Yeni Kartikawati (2021)	1. ROA 2. ROE 3. EPS 4. NPM 5. DER 6. CR 7. Stock Return	Return Saham	1. ROA berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 2. ROE berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 3. EPS berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 4. NPM berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 5. DER berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 6. CR berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham 7. Stock Return berpengaruh positif terdapat <i>return</i> saham
5.	Ahmad dan Umi R (2022)	1. ROA 2. DER	Return Saham	1. ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6.	Dwi Nur (2021)	1. TATO 2. ROE	Return Saham	1. TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

<sup>101</sup> As'ari, "Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Suku Bunga, Inflasi Secara Parsial Dan Simultan Terhadap Return Saham Syariah."

<sup>102</sup> Firda, "Keuangan Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Emiten LQ45."

<sup>103</sup> Mahendra, Yunita, and Gustyana, "Terhadap Return Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2011-2015."



		3. EPS		2. ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. EPS tidak ada pengaruh terhadap <i>return</i> saham <sup>104</sup>
7.	Daeng, Azieb, dan Ifa (2018)	1. DER 2. DPR 3. Growth Assets	<i>Return Saham</i>	1. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2. DPR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. Growth Assets berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <sup>105</sup>
8.	Novia dan Leo (2016)	1. ROA 2. DER 3. CR	Return Saham	1. ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <sup>106</sup>
9.	Annisa (2017)	1. TATO 2. DER 3. PBV 4. Inflasi 5. Kurs	<i>Return Saham</i>	1. TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 4. Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 5. Kurs berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <sup>107</sup>
10.	M. Rizal (2016)	1. EPS 2. ROE 3. CR 4. BETA	<i>Return Saham</i>	1. EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 2. ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 3. CR berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 4. BETA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham <sup>108</sup>

<sup>104</sup> Rahmawati and Azib, "Pengaruh Rasio Aktivitas , Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham."

<sup>105</sup> Rahima, Utami, and Senjiati, "Analisis Pengaruh DER , DPR Dan Assets Growth Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah ( ISSI ) Periode 2013-2017 Analysis of the Effect of DER , DPR , and Growth of Assets On."

<sup>106</sup> Herlambang, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PERIODE 2011 – 2014."

<sup>107</sup> Fairuz, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)."

<sup>108</sup> Rizal, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014 ) The Analysis Effect of Pro."

Penelitian Internasional				
1.	Azizah Maulina Erzad (2017)	1. ROA 2. DER 3. EPS	Return Saham	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham <sup>109</sup>
2.	M. Jihad dan M. Anwar (2021)	1. ROA 2. DER 3. GDP 4. Inflasi	Return Saham	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 4. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham <sup>110</sup>
3.	Leny, Sumiati, Siti Aisyah (2021)	1. CR 2. QR 3. ROE 4. ROA	Return Saham	1. CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 4. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham <sup>111</sup>

## 2.9 Rumusan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* merupakan suatu informasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.<sup>112</sup> Berdasarkan logika mengenai hubungan CR dengan

<sup>109</sup> Sari, Fachrurrozi, and Rizqy, "The International Journal of Social Sciences Analysis of the Effect of The Probability Ratio On Sharia Stock Return ( Study On the List of Undelisting Sharia Stocks in the Jakarta Islamic Index December 2014-2018 )."

<sup>110</sup> Sari, Fachrurrozi, and Rizqy.

<sup>111</sup> Sari, Fachrurrozi, and Rizqy.

<sup>112</sup> Barus, Sudjana, and Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan."

*return* saham syariah itu berpengaruh karena apabila perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan atau mampu dalam menyelesaikan kewajibannya maka perusahaan juga akan mampu memberikan *return* yang tinggi terhadap investor. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martius dan Sunarto (2023) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) ditemukan adanya pengaruh terhadap *retrun* saham.<sup>113</sup> Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Dedi (2023) menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.<sup>114</sup>

Berdasarkan Hubungan Teori *sinyal* terhadap variabel CR yaitu apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan memberikan *sinyal* positif kepada para investor untuk prospek perusahaan dimasa depan. Para investor nantinya akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan dan mendapatkan keuntungan pengembalian yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *retrun* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

### **2.9.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Retrun* Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan informasi mengenai proposi pembiayaan hutang dalam suatu organisasi terhadap ekuitasnya.<sup>115</sup> Nilai DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang juga tinggi dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka peristiwa tersebut dapat memberikan dampak yang buruk terhadap tingkat pengembalian (*return*). Hutang yang tinggi memungkinkan pihak perusahaan tidak memberikan deviden karena perusahaan akan lebih mementingkan untuk menutup hutangnya agar usahannya tetap berjalan. Peneliti dahulu yang

---

<sup>113</sup> Sunarto, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>114</sup> Akbar and Suselo, "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-202."'

<sup>115</sup> Wahyuni and Hafiz, "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI."

dilakukan oleh Harivani, Diharpi, dan Destian (2021) menyatakan bahwa *debt to equity* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>116</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi, Abdul, dan Peny (2022) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>117</sup>

Hubungan DER dengan teori *sinyal* yaitu memberikan informasi secara luas terhadap hutang perusahaan, apakah perusahaan tersebut meberikan sinyal positif atau negatif. Semakin tinggi hutang perusahaan maka hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor, sehingga investor enggan untuk berinvestasi. DER juga memiliki hubungan terhadap teori *trade-off* yang menyatakan bahwa perusahaan memilih hutang dan ekuitas untuk mengoptimalkan struktur modal yaitu perbandingan hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan, teori ini menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki hutang besar hal tersebut dapat mempengaruhi nilai dan harga saham juga mengalami peningkatan, maka keadaan tersebut dapat mempengaruhi minat investor dan return saham yang akan didapatkan. Dari uraian diatas hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

### **2.9.3 Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham**

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.<sup>118</sup> *Return On Asset* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA memiliki hubungan terhadap *return* saham karena kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba

---

<sup>116</sup> Nurwiyati, Setyowati, and Tamara, "Factors Affecting the Return Sharia Stock of Tourism, Restaurant, and Hotel Sub Sector Companies."

<sup>117</sup> Peny Desi, Abdul, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021', *Jurnal Studi Islam*, 18 (2022), 92–106.

<sup>118</sup> Andriyanto, Maulida, and Hermuningsih, "Pengaruh DER, ROA, Dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Infrastruktur, Dan Transportasi."

bersih dari optimalisasi pemanfaatan aset yang dimiliki akan memberikan gambaran kepada para investor bahwa perusahaan beroptimal dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, Rahmat, dan Mandala (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>119</sup> Didukung oleh penelitian yang dilakukan Martha (2019) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>120</sup>

Hubungan dengan teori *sinyal* terhadap ROA yaitu memberikan informasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki *sinyal* yang positif karena nantinya investor akan mendapatkan *return* yang tinggi, sebab perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih. Rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya *asset* perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain, sehingga memberikan *sinyal* negatif kepada para investor. ROA juga memiliki hubungan dengan teori *agensi* yang merupakan teori yang memberikan jasa kepada kedua pihak yaitu manajemen dan investor, ketika perusahaan dalam keadaan baik maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para investor dan membuat harga saham meningkat, sehingga nantinya investor akan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

---

<sup>119</sup> Mandala Irmawati, Rahmat, 'Return Saham Syariah Pada Perusahaan Consumer Goods (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020 Irmawati', *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.1 (2022), 61–75.

<sup>120</sup> Desi, Abdul, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021."

#### 2.9.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio*(DPR) Terhadap *Return Saham*

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perhitungan dari sebuah laba yang dimanfaatkan untuk mengindikasikan seberapa besar perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, serta seberapa banyak pendapatan yang disimpan untuk diinvestasikan kembali sebagai pertumbuhan perusahaan.<sup>121</sup> Apabila suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi, maka biasanya harga saham tersebut akan naik dan dapat diperkirakan bahwa keuntungan (*return*) yang akan dibagikan ke investor oleh perusahaan juga akan besar. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Micheal (2014) mengatakan bahwa *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>122</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan juga menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>123</sup>

Berdasarkan hubungan teori *sinyal* terhadap DPR adalah perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar (investor) mengenai pemberian dividen yang tinggi, hal ini akan di interprestasikan sebagai *sinyal* baik oleh para investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang baik. DPR terdapat hubungan terhadap *pecking order theory* yang menyatakan bahwa sumber modal perusahaan berasal dari internal perusahaan yaitu laba ditahan, dapat di artikan bahwa ketika perusahaan dalam keadaan sulit maka keputusan untuk mencari pendanaan dengan menggunakan modal internal dapat berupa dana yang diinvestasikan kembali untuk perkembangan perusahaan dan membiayai investasi kedepanya. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

---

<sup>121</sup> Oktaviani and Agustin, “Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.”

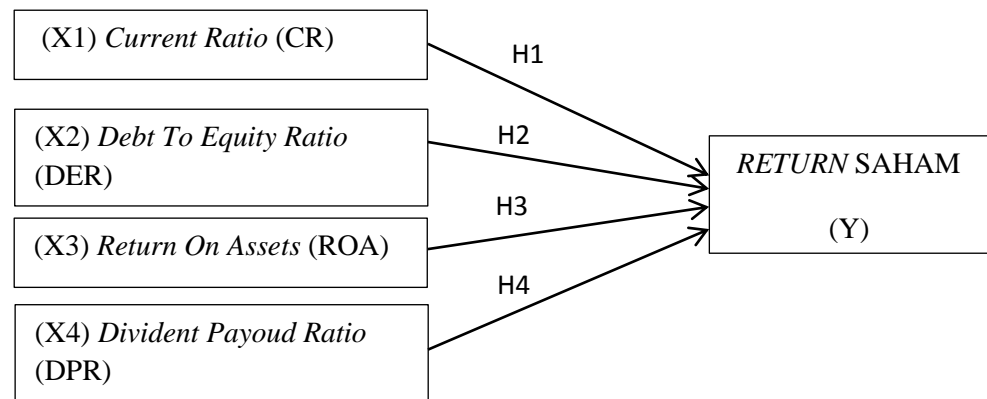
<sup>122</sup> Ichwan Zaki, “Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).”

<sup>123</sup> Ichwan Zaki.

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan telaah pustaka, jadi variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y) yang berhubungan dalam penelitian ini bisa dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Yang Mempengaruhi Return Saham Syariah**



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai bentuk pendekatan kuantitatif yang menekankan pada percobaan teori melewati pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melaksanakan analisis data melalui proses statistik, dengan menggunakan statistik peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat suatu hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.<sup>124</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian yang dilakukan, data tersebut diperoleh dalam bentuk dokumen resmi milik perusahaan, maka dalam penelitian ini mengambil data dari periode 2019 sampai periode 2021.<sup>125</sup>

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berupa:

1. Data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Data *historis* pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021
3. Data rasio keuangan dari perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)
2. *Investing.Com*
3. *IDX Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan* (OJK)

### 3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan jumlah 30 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penetapan sampel dengan penilaian tertentu dengan menentukan kriteria elemen yang pantas untuk dijadikan sampel.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Ratna, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>125</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>126</sup> Riza Ratna Novi, “Metode...”, h.65.



Peneliti telah menentukan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2019 hingga 2021.
2. Perusahaan yang bertahan di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019 sampai 2021
3. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019 hingga 2021
4. Tahun bukunya berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen selama periode pengamatan tahun 2019 sampai 2020

**Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di JII	30
2	Perusahaan yang bertahan di JII selama periode 2019-2021	20
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2019-2021	20
4	Tahun buku perusahaan yang berakhir pada 31 Desember	20
5	Perusahaan yang aktif membagikan dividen selama 2019-2021	14
Sampel Akhir Perusahaan		14

Sesudah dipilih sesuai kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang masuk dalam penelitian, yaitu 14 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan (2019-2021) menjadi sebanyak 42 sampel. Data perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Penelitian**

SAMPEL PERUSAHAAN JII 2019-2021		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Berikut merupakan tabel pengukuran pada variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 3. 3 Pengukuran pada Variabel Dependen dan Independen**

Variabel	Variabel X dan Y	Penjelasan	Rumus
Variabel Dependen	<i>Return</i> saham	konsep yang digunakan yaitu <i>return</i> yang terkait dengan atau berhubungan dengan <i>capital gain (loss)</i> (selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode yang lalu). <sup>127</sup> <i>Return</i> saham	$Capital\ gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P(t-1)}$ <p>Keterangan :</p> <p>P<sub>t</sub> = harga saham periode sekarang</p> <p>P<sub>t-1</sub> = harga saham periode lalu<sup>128</sup></p>

<sup>127</sup> Kumala and Ahya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017."

<sup>128</sup> Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan*.

		menggunakan perhitungan harga setiap bulan untuk mencari rata-rata harga saham dalam setiap periode dalam penelitian.	
Variabel Independen	CR	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. <sup>129</sup>	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ <p><i>Current Assets</i> = Aset lancar  <i>Current Liabilities</i> = Kewajiban Lancar<sup>130</sup></p>
	ROA	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki. <sup>131</sup>	$ROA = \frac{EAIT}{Total\ Aktiva}$ <p>EAIT = laba setelah pajak<sup>132</sup></p>
	DER	proposisi pembiayaan utang dalam suatu organisasi terhadap ekuitasnya. <sup>133</sup>	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ <p>Total <i>Liabilities</i> = Total Hutang  Total <i>Equity</i> = Total Modal<sup>134</sup></p>
	DPR	besar porsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan seberapa besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali. <sup>135</sup>	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$ <p>DPS= Dividen/harga perlembar saham  EPS = laba setelah pajak/harga perlembar saham<sup>136</sup></p>

<sup>129</sup> nur Fadila And Lilis Ardini, 'Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Fundamental', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.5 (2019), 1–20.

<sup>130</sup> Dwi Prastowo, Analisis,... h.78.

<sup>131</sup> irman Firmansyah, 'Determinan Return Saham Syariah Dengan Risiko', 20.3 (2016), 358–68.

<sup>132</sup> Dwi Prastowo, Analisis,... h.78.

<sup>133</sup> Muhayatsyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Dan Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Konsiste ..."

<sup>134</sup> Dwi Prastowo, Analisis,... h.78.

<sup>135</sup> Wahyuni and Hafiz, "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL."

<sup>136</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.<sup>137</sup> Pendekatan kuantitatif ini merupakan metode pengolahan data yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan yang berikutnya melakukan analisis sesuai data yang ada.<sup>138</sup>

Secara umum bagian metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini berupa subbab yang berisikan jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, dan metode analisis data.<sup>139</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainya.<sup>140</sup>

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, dengan cara mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi atau dengan cara lainya dalam mendapatkan suatu data, dengan mengelompokkan data ke dalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga data yang didapatkan sebelumnya menjadi mudah untuk dimengerti dan berguna sebagai solusi permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>141</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dimanfaatkan untuk menggambarkan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum menjalankan analisis regresi linear berganda peneliti harus menguji terlebih dahulu dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dan dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan

---

<sup>137</sup> Riza Ratna Novi, "Metode...", h.10.

<sup>138</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif."

<sup>139</sup> Wahidmurni, "Pemaparan...", h.16.

<sup>140</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

<sup>141</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

heteroskedastisitas, apabila terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu data dari variabel-variabel terpilih yang telah dikumpulkan dalam penelitian.<sup>142</sup> Analisis ini menghasilkan rangkuman dari sekumpulan data penelitian sehingga data tersebut tersaji dalam bentuk yang mudah dibaca dan informasi yang diberikan berupa tabel, grafik, nilai perusahaan dan nilai penyebaran.

Pada statistik deskriptif ini menjelaskan tentang sejumlah tingkatan yang diteliti berupa nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* (rata-rata) dan *standar deviasi*. Nilai *maksimum* adalah nilai terbesar dari fungsi, baik dalam putaran tertentu (*extrem* lokal atau relatif) atau disemua domain dari fungsi (*extrem global* atau *absolute*). Nilai *minimum* adalah nilai terkecil dari fungsi, baik dalam putaran tertentu (*extrem* lokal atau relatif) atau disemua domain dari fungsi (*extrem global* atau *absolute*). *Mean* adalah nilai rata-rata dari sejumlah data. Standar deviasi adalah nilai statistik yang berguna untuk memutuskan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata sampel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik terlebih dahulu karena tujuannya adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dibahas adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah kriteria yang dapat dilihat apakah data variabel dependen dan independen terdapat data normal atau tidak.<sup>143</sup>

Terdapat tiga cara pengujian yaitu dapat menggunakan uji analisis grafik *histogram* dengan data yang memiliki distribusi normal ketika

---

<sup>142</sup> Ratna, Noviansyah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

<sup>143</sup> Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.

garis tidak terlihat menceng, uji *p-plot* yang ketentuan data normalnya memiliki pola titik yang mengikuti arah garis diagonal, dapat menggunakan uji statistik apabila hasil grafik masih meragukan dengan ketentuan data normal adalah apabila data tersebut tingkat signifikannya ( $\alpha$ )>0,05 jadi kesimpulanya data berdistribusi normal dan sebaliknya jika tingkat signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 maka kesimpulanya data berdistribusi tidak normal, dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*.<sup>144</sup>

Uji yang terdapat pada penelitian ini yaitu uji grafik dan uji *kolmogorof-smirnov(K-S)*.

a. Uji Grafik, untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji *Kolmogorof-Smirnov(K-S)*

Apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov (K-S)* signifikan atau nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* kurang 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dikerjakan dengan melakukan hipotesis yaitu,  $H_0$  (data residual berdistribusi normal) dan  $H_a$  (data residual tidak berdistribusi normal). Apabila nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 (5%), maka  $H_0$  diterima artinya data residual terdistribusi normal.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Fitri, 'Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (Jii)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2018), 18–36.

<sup>145</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk memahami apakah dalam modal regresi variabel independen saling berkorelasi. Untuk model regresi yang baik sebaiknya tidak mengalami korelasi diantara variabel independen.<sup>146</sup> Untuk melihat ada tidaknya multikol dari suatu model regresi maka dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) yaitu :<sup>147</sup>

- Apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut
- Apabila *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10,00 ,maka terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Pedoman pengambilan keputusannya dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yang tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,05 atau mendekati angka 1, jadi dapat dikatakan model regresi lolos dari uji multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk meneliti apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari data satu ke data yang lainnya. Model regresi yang baik, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat dalam grafik *plot* yaitu model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti berkumpul ditengah, menyempit, dan membesar, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>148</sup> Untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan maka peneliti dapat melakukan uji statistik yaitu uji *prak*.

Untuk itu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka peneliti juga menggunakan uji statistik dengan uji *park*. Terdapat kriteria penilaian pada uji *park*, yaitu jika nilai sig > 5% (0,05) maka

---

<sup>146</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarieted Dengan Program SPSS*.

<sup>147</sup> Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.

<sup>148</sup> Janie.

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai sig < 5% (0,05) maka terdapat gejala heteroskedastisitas.<sup>149</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bermaksud untuk meneliti apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya.<sup>150</sup> Menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H<sub>0</sub> (Tidak ada autokorelasi,  $r = 0$ ) dan H<sub>a</sub> (Ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ).<sup>151</sup>

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi yaitu sebagai berikut :

JIKA	HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No desicion
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	No desicion
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak

#### 3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda bermanfaat untuk mengetahui pola berkaitan antara dua variabel atau lebih, metode ini dipergunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu (CR, DER, ROA, DPR), sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *return* saham. Persamaan ini memiliki rumus yaitu :<sup>152</sup>

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *return* saham

a = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi dari X<sub>1</sub>

X<sub>1</sub> = CR

<sup>149</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi...*, h.142.

<sup>150</sup> Ghozali, "Serba-Serbi Kredit Syariah."

<sup>151</sup> Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.

<sup>152</sup> Janie.



$\beta_2$  = koefisien regresi dari X2

X2= DER

$\beta_3$  = koefisien regresi dari X3

X3= ROA

$\beta_4$  = koefisien regresi dari X4

X4= DPR

e = faktor pengganggu

### 3.5.4 Uji Hipotesis (Dasar Pengambilan Keputusan)

#### a) Uji Parsial (uji statistik t)

Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pegujian ini bersumber pada perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5%.<sup>153</sup>

- Apabila nilai Sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).
- Apabila nilai Sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Rumus t-tabel yaitu :  $t_{tabel} = t(\alpha/2 : n - k - 1)$

Keterangan :

$\alpha = 0,05$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (independen (X))

#### b) Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (besama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Uji tersebut dilakukan untuk meneliti seluruh variabel independen yaitu return saham syariah mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penilaian uji f dikerjakan

---

<sup>153</sup> Khairi, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2008-2011."

melalui cara perbandingan nilai ( $f_{tabel}$ ) dengan ( $f_{hitung}$ ), dan untuk tabel yang hitung dapat dilihat pada tabel analysis of variance. Untuk menetapkan nilai F, tingkat signifikan yang tabel digunakan sebesar 5%.<sup>154</sup>

- Apabila nilai Sig < 0,05, atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka terjadi pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).
- Apabila nilai Sig > 0,05, atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka tidak terjadi pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

Rumus F-tabel yaitu sebagai berikut :  $f_{tabel} = F(k : n - k)$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen (x)

n = jumlah sampel

#### c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang menggambarkan kaitanya antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam model regresi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>155</sup> Besarnya koefisiensi determinasi sekitar antara 0 sampai 1 yang artinya jika besarnya koefisiensi determinasi menghasilkan temuan mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil.

---

<sup>154</sup> Khairi.

<sup>155</sup> Grahita, Metode Riset..., h.141.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* di *Jakarta Islamic Index* pada periode (2019-2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari website resmi IDX dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dari penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel dependen menggunakan *Return Saham*.

Populasi penelitian ini mengambil data dari semua perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sampel yang diambil memakai metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan salah satunya yaitu perusahaan yang konsisten ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2021. Dari kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan 14 perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

SAMPel PERUSAHAAN JII 2019-2021		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### 4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bertahan selama 3 tahun sejak periode 2019-2021. Dari seleksi sampel didapatkan 14 perusahaan yang diterima dari kriteria penelitian ini yaitu :

- Adaro Energy Tbk.(ADRO) berdiri sejak 28 Juli 2004 yang tercatat sahamnya di BEI sejak 16 Juli 2008, perusahaan Adaro Energy merupakan perusahaan energi yang terkonsolidasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis pada sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung.
- Aneka Tambang Tbk.(ANTM) berdiri sejak 5 Juli 1968 yang tercatat di BEI dari 27 November 1997, perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya.
- Charoen Pokphand Indonesia Tbk.(CPIN) berdiri sejak 7 Januari 1972 yang tercatat di BEI sejak 18 Maret 1991, perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) ada dari 02 September 2009 yang sahamnya tercatat di BEI dari 07 oktober 2010 , perusahaan ini beroperasi di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.
- Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ada dari 14 Agustus 1990 yang sahamnya tercatat di BEI dari 14 Juli 1994 , perusahaan ini beroperasi di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.
- Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP) ada dari 16 Januari 1985 yang tercatat sahamnya di BEI sejak 05 Desember 1986, perusahaan ini bergerak di sektor industri dasar & bahan kimia yang sub sektornya pada semen.

- Japfa Comfeed Indonesia Tbk.(JPFA) berdiri sejak 18 Januari 1971 yang tercatat di BEI sejak 23 Oktober 1989, perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan.
- Kalbe Farma Tbk. (KLBF) berdiri sejak 10 September 1966 yang tercatat sahamnya di BEI sejak 30 Juli 1991 , perusahaan ini bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada obat-obatan.
- AKR Korporindo Tbk. (AKRA) berdiri sejak 28 November 1977 yang tercatat sahamnya di BEI sejak 03 Oktober 1994, perusahaan ini bergerak di sektor perdagangan, layanan & investasi yang sub sektornya pada grosir (barang tahan lama & tidak tahan lama).
- Bukit Asam Tbk.(PTBA) berdiri sejak 2 Maret 1981 yang tercatat di BEI sejak 23 Desember 2002, perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak di bidang pertanian, perkebunan, pengelolaan hasil dan turunan, pemasaran, dan properti.
- Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) berdiri sejak 24 September 1991 yang tercatat sahamnya di BEI sejak 14 November 1995, perusahaan ini bergerak di sektorinfrastruktur, utilitas & transportasi yang sub sektornya pada telekomunikasi.
- United Tractors Tbk.(UNTR) berdiri sejak 13 Oktober 1972 yang tercatat di BEI sejak 19 September 1989, perusahaan UNTR bergerak di perdagangan alat berat pada sektor pertambangan.
- Unilever Indonesia Tbk.(UNVR) berdiri sejak 5 Desember 1933 yang tercatat di BEI sejak 11 Januari 1982, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah.
- Wijaya Karya (Persero) Tbk.(WIKA) berdiri sejak 29 Maret 1961 yang tercatat di BEI sejak 29 Oktober 2007, perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan di Indonesia.

### 4.1.3 Hasil Analisis Data

#### 4.1.3.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan data atau yang digunakan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang diteliti dengan dengan mengkalkulasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>156</sup> Terdapat 14 perusahaan yang masuk dalam pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, berikut hasil uji data statistik deskriptif dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	,61	4,45	1,8867	,94069
DER	42	,20	3,41	1,0052	,87781
ROA	42	,00	,48	,1090	,09802
DPR	42	,06	1,91	,6781	,47741
RETURN	42	-,44	1,30	,0026	,28739
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 42 sampel dengan menunjukkan gambaran umum statistik deskriptif yang ada pada variabel dependen dan independen.

#### 1. *Return* Saham

Berdasarkan tabel dari hasil statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai dari variabel independen *return* saham di tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai *return* (*mean*) sebesar 0,0026 dengan standar deviasi sebesar 0,28739. Bisa terlihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi  $0,0026 < 0,28739$ , perbandingan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel data memiliki kesenjangan yang cukup besar dengan penyebaran jumlah *return* yang tidak baik. Nilai *return* saham terendah dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan Wijaya Karya

<sup>156</sup> Ratna, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

(Persero) Tbk. (WIKA) sebesar -0,44 terjadi pada tahun 2021, sedangkan *return* saham tertinggi dimiliki perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sebesar 1,30 di tahun 2020. Hasilnya menjelaskan bahwa nilai *return* saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari perusahaan yang tercatat di JII besarnya diantara -0,44 sampai 1,30 dengan rata-rata 0,0026 dan standar deviasi 0,28739.

## 2. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel hasil output statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen *Current Ratio* (CR) di tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8867 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,94069, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu,  $1,8867 > 0,94069$  yang menunjukkan bahwa nilai penyebaran dalam keadaan baik. Untuk nilai *current ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) Pada tahun 2021 sebesar 0,61, sedangkan nilai *current ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2021 sebesar 4,45. Hasilnya menjelaskan bahwa nilai *current ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari perusahaan yang tercatat di JII besarnya diantara 0,61 sampai 4,45 dengan rata-rata 1,8867 dan standar deviasi 0,94069.

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel hasil output statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0052 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,87781, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu  $1,0052 > 0,87781$  yang menunjukkan bahwa nilai penyebaran dalam keadaan baik. Untuk nilai *debt to equity ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) pada tahun 2019 sebesar 0,20, sedangkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2021 sebesar 3,41. Hasilnya menjelaskan

bahwa nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari perusahaan yang tercatat di JII besarnya diantara 0,20 sampai 3,41 dengan rata-rata 1,0052 dan standar deviasi 0,87781.

#### 4. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel hasil output statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen *Return on Assets (ROA)* di tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1090 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09802, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu  $0,1090 > 0,09802$  yang menunjukkan bahwa nilai penyebaran dalam keadaan baik. Untuk nilai *return on assets* terendah dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,00, sedangkan nilai *return on assets* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019 sebesar 0,48. Hasilnya menjelaskan bahwa nilai *return on assets* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari perusahaan yang tercatat di JII besarnya diantara 0,00 sampai 0,48 dengan rata-rata 0,1090 dan standar deviasi 0,09802.

#### 5. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Berdasarkan tabel hasil output statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* di tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6781 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47741, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu  $0,6781 > 0,47741$  yang menunjukkan bahwa nilai penyebaran dalam keadaan baik. Untuk nilai *dividend payout ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada tahun 2020 sebesar 0,06, sedangkan nilai *dividend payout ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk.(JPFA) pada tahun 2020 sebesar 0,91. Hasilnya menjelaskan bahwa nilai *dividend payout ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari perusahaan yang tercatat di JII besarnya



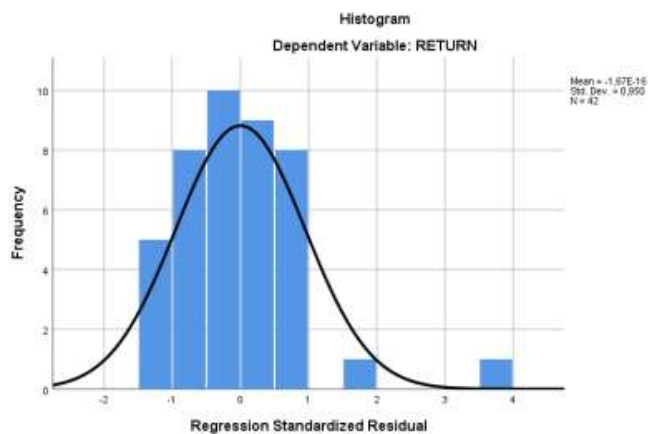
diantara 0,06 sampai 0,91 dengan rata-rata 0,6781 dan standar deviasi 0,47741.

#### 4.1.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat bahwa data pada variabel dependen dan independen sudah memenuhi asumsi yang berdistribusi normal.<sup>157</sup> Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini menilai data tersebut dengan menggunakan analisis histogram, uji normalitas data dengan normal *probability plot (p-plot)* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Untuk uji analisis grafik histogram dikatakan data berdistribusi normal ketika garis tidak terlihat menceng dan untuk uji *p-plot* memiliki ketentuan bahwa pola titik-titik tidak menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Pada uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* memiliki ketentuan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai sig > 5% (0,05), maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>158</sup> Berikut adalah hasil perhitungan dari masing-masing analisis yang digunakan yaitu :

**Grafik 4. 1 Uji Histogram**

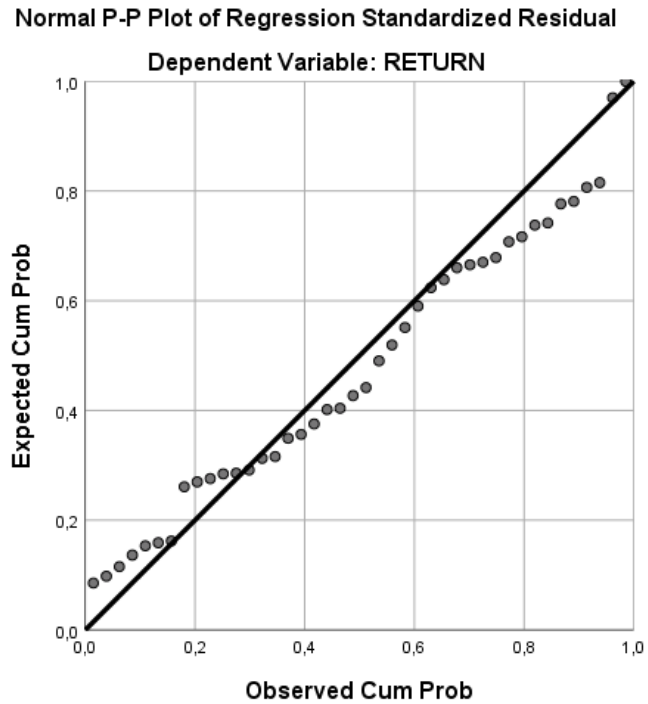


Berdasarkan data output SPSS dari analisis histogram terlihat bahwa garis tidak melenceng, maka dapat diartikan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

<sup>157</sup> Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.

<sup>158</sup> Riza, Noviansyah, *Metode...*, h.84.

**Grafik 4. 2 Uji Normalitas dengan p- plot**



Pada grafik normal *plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis lurus diagonal yang dapat diartikan data telah memenuhi syarat distribusi normal.

**Tabel 4. 2 Uji K-S**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26655349
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,083
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel pada uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,098 lebih besar dari 0,05 ( $0,098 > 0,05$ ), berarti data pada penelitian ini menunjukkan data yang berdistribusi normal dan modal regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga uji normalitas tersebut memiliki hasil data yang berdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.3.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji terjadinya korelasi atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen itu sendiri, model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>159</sup> Pedoman pengambilan keputusannya dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,05 atau mendekati angka 1, jadi dapat dikatakan model regresi lolos dari uji multikolienaritas.<sup>160</sup> Dapat dilihat hasil output SPSS dari uji multikolienaritas pada masing-masing variabel independen pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3 Uji Multikolienaritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,601	1,664
	DER	,517	1,935
	ROA	,833	1,201
	DPR	,977	1,023

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel dari hasil uji multikolienaritas diperoleh nilai *VIF* dan *Tolerance* pada *Current Ratio (CR)* *VIF* sebesar 1,664 dengan *tolerance* 0,601, *Debt Equity Ratio (DER)* nilai *VIF* sebesar 1,935 *tolerance* 0,517, *Return on Assets (ROA)* nilai *VIF* sebesar 1,201 *tolerance* 0,833 dan

<sup>159</sup> Dya, Statistik..., h.19.

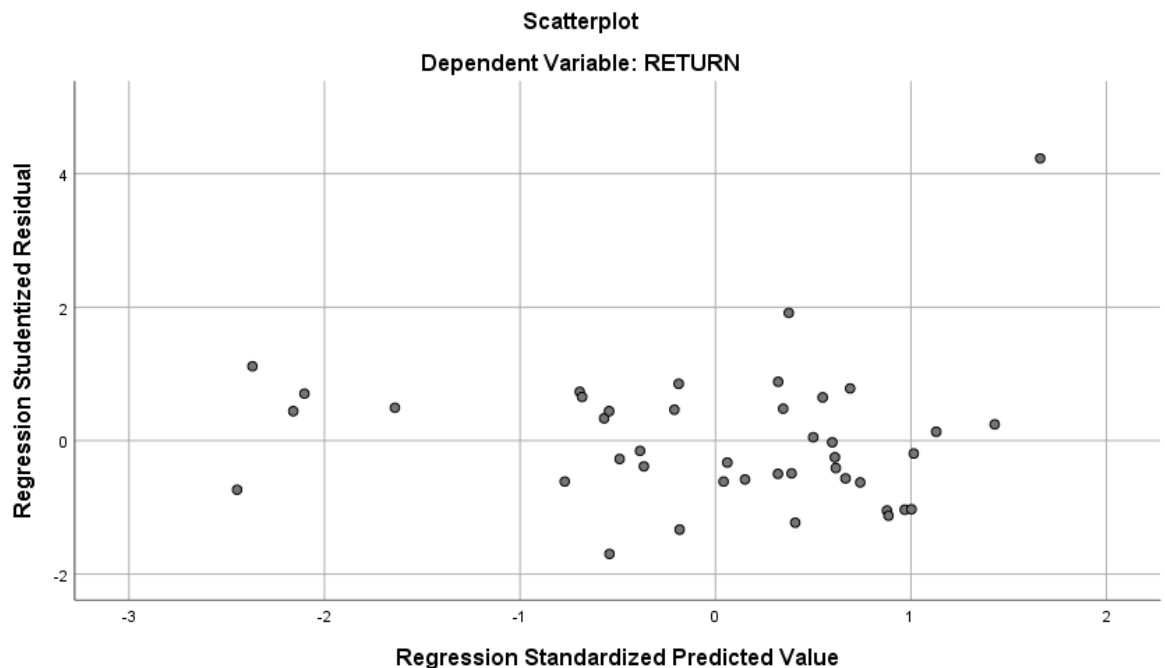
<sup>160</sup> Riza, Noviansyah, Metode..., h.85.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) nilai *VIF* sebesar 1,023 dengan *tolerance* 0,977, artinya uji regresi dalam penelitian ini pada variabel independen yang pengambilan keputusannya ditentukan dari nilai *VIF* dan *Tolerance* tidak terjadi multikolinearitas karena mempunyai nilai *VIF* > 10 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki varian yang sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>161</sup> Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varian yang sama dapat disebut homoskedastisitas, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode grafik dengan melihat grafik *plot* dan metode statistik yang dapat dilakukan dengan uji *park*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji grafik :

**Grafik 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**



Dapat dilihat hasil *output* SPSS pada tampilan grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik memencar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka hal tersebut diartikan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada

<sup>161</sup> Dya, Statistik..., h.24.

model regresi. Dalam analisis pada metode *plot* ini mempunyai kelemahan yang cukup signifikan, jadi luasnya pengamatan dapat mempengaruhi hasil *plotting* karena kuantitas pengamatan yang sedikit dapat mempengaruhi interpretasi hasil grafik *plots*. Untuk itu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka peneliti juga menggunakan uji statistik dengan uji *park*. Terdapat kriteria penilaian pada uji *park*, yaitu jika nilai sig > 5% (0,05) maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai sig < 5% (0,05) maka mengalami gejala heteroskedastisitas.<sup>162</sup> Berikut merupakan hasil uji *park* pada uji statistik heteroskedastisitas .

**Tabel 4. 4 Uji Park  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4,167	1,146		-3,636	,001
	CR	,202	,389	,105	,519	,607
	DER	,661	,449	,321	1,473	,149
	ROA	-2,987	3,168	-,162	-,943	,352
	DPR	-,765	,600	-,202	-1,274	,211

a. Dependent Variable: LnRes\_2

Hasil dari uji *park* menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sebab nilai sig dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu nilai CR sebesar 0,607 > 0,05%, nilai DER sebesar 0,149 > 0,05%, nilai ROA sebesar 0,352 > 0,05%, dan nilai DPR sebesar 0,211 > 0,05%, jadi dapat dikatakan bahwa semua variabel independen memiliki varian yang sama/*homogen*.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Waston

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, maka jika terjadi korelasi dalam model regresi dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi.<sup>163</sup>

<sup>162</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

<sup>163</sup> Dya, *Statistik...*, h.30.

Penilaian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi DW**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,047	,28059	2,125

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Nilai Durbin Watson (DW) dari hasil uji autokorelasi sebesar 2, 125, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan membandingkan nilai  $d_u$  dan  $4 - d_u$  yang diambil dari tabel DW.

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan :

$n$  (Sampel) = 42

$k$  (Jumlah Variabel (Y)) = 4

$d_u = 1.7202$  dari tabel DW

$d = 2,125$

Pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan perhitungan  $1.7202 < 2, 125 < 4 - 1.7202$ , maka hasil perhitungannya menjadi  $1.7202 < 2, 125 < 2,2798$ . Kesimpulan dari hasil perhitungan durbin watson bahwa nilai DW tidak mengalami autokorelasi antara variabel independen, jadi model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

#### 4.1.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan ataupun parsial.<sup>164</sup> Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, sedangkan variabel dependennya satu. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

<sup>164</sup> Dya, Statistik..., h.13.

**Tabel 4. 6 Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,361	,177		2,036	,049
	CR	-,074	,060	-,243	-1,237	,224
	DER	-,111	,069	-,338	-1,595	,119
	ROA	-,203	,490	-,069	-,415	,681
	DPR	-,125	,093	-,207	-1,341	,188

a. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil uji data tersebut didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,361 - 0,074 \text{ CR} - 0,111 \text{ DER} - 0,203 \text{ ROA} - 0,125 \text{ DPR} + e$$

Hasil uji dari rumus persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta nilainya sebesar 0,361 yang artinya jika variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dianggap konstan atau memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen *return* saham sebesar 0,361.
2. Koefisien regresi variabel *independent Current Ratio* (CR) sebesar -0,074 yang menyatakan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat pendapatan *Return Saham* sebesar 0,074.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,111 yang menyatakan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat pendapatan *Return Saham* sebesar 0,111.
4. Koefisien regresi variabel independen *Return on Assets* (ROA) sebesar -0,203 yang menyatakan bahwa setiap penurunan *Return On Assets* sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat pendapatan *Return Saham* sebesar 0,203.
5. Koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,125 yang menyatakan bahwa setiap penurunan *Dividend Payout Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat pendapatan *Return Saham* sebesar 0,125.

#### 4.1.3.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji f

Uji f dilakukan untuk meneliti semua variabel independen terhadap satu variabel dependen apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama.<sup>165</sup> Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dapat dikatakan semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji f yang dapat dilihat pada kolom tabel sig :

**Tabel 4. 7 Uji Silmutan (uji f)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	4	,118	1,502	,221 <sup>b</sup>
	Residual	2,913	37	,079		
	Total	3,386	41			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai signifikan sebesar 0,221, jadi artinya nilai signifikan  $0,221 > 0,05$  atau nilai  $f_{hitung} 1,502 < f_{tabel} 2,619$  dalam uji ini hipotesis ditolak. Dapat di simpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return on Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham.

##### 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.<sup>166</sup> Uji t yang baik dimana nilai signifikansi jauh dibawah 0,05, maka diartikan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Untuk nilai signifikan yang ada di atas 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel kolom sig sebagai berikut :

<sup>165</sup> Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.

<sup>166</sup> Grahita, *Metode Riset...*, h.141.



**Tabel 4. 8 Uji Parsial (uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,361	,177		2,036	,049
	CR	-,074	,060	-,243	-1,237	,224
	DER	-,111	,069	-,338	-1,595	,119
	ROA	-,203	,490	-,069	-,415	,681
	DPR	-,125	,093	-,207	-1,341	,188

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil output SPSS pada uji t menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh hipotesis variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dari hasil uji tersebut diketahui variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,224 yang artinya nilai sig 0,224 lebih besar dari probabilitas 0,05. Terlihat juga pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,237 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,304 dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,237 < 1,304$ . Disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, maka H1 ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ .

2. Pengujian pengaruh hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dari hasil uji tersebut diketahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119 yang artinya nilai sig 0,119 lebih besar dari probabilitas 0,05. Terlihat juga pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,595 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,304 dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,595 < 1,304$ . Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *return* saham syariah, maka H3 ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ .

3. Pengujian pengaruh hipotesis variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham

H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dari hasil uji tersebut diketahui variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,681 yang artinya nilai sig 0,681 lebih besar dari probabilitas 0,05. Terlihat juga pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,415 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,304 dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,415 < 1,304$ . Disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, maka H2 ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ .

4. Pengujian pengaruh hipotesis variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham

H4: *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dari hasil tersebut diketahui variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,188 yang artinya nilai sig 0,188 lebih besar dari probabilitas 0,05. Terlihat juga pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,341 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,304 dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,341 < 1,304$ . Disimpulkan bahwa *Divident Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, maka H4 ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ .

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>167</sup> Besarnya koefisien determinasi sekitar antara 0 sampai 1 yang artinya jika besarnya koefisien determinasi menghasilkan temuan mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Adjusted R Square* :

---

<sup>167</sup> Grahita, Metode Riset..., h.141.

**Tabel 4. 9 Uji ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,047	,28059	2,125

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Dapat dijelaskan bahwa pada nilai *Adjusted R Square* analisis regresi berganda sebesar 0,047% atau 4,70% yang memperlihatkan bahwa terdapat variabel CR, DER, ROA, DPR berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 4,70% dan untuk sisanya  $100\% - 4,70\% = 95,30\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil dari penelitian statistik koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai negatif dengan hasil uji t yang menyimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham, dengan pembuktian pada hasil penelitian perhitungan uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,224 yang artinya nilai sig 0,224 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dari hasil uji t tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current ratio* pada hipotesis 1 (H1) ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

*Current ratio* (CR) digunakan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.<sup>168</sup> *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan perusahaan dalam keadaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, begitu juga apabila *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dapat saja perusahaan tidak memanfaatkan aktiva dengan baik sehingga menyebabkan dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dalam hal ini tinggi rendahnya *current ratio* pada suatu perusahaan tidak lagi menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, karena besarnya *current ratio* belum mampu memberikan *sinyal* positif terhadap *return* yang akan diperoleh investor dalam suatu perusahaan. Dengan hasil penelitian ini membuktikan dengan memberikan informasi atau *sinyal* kepada investor bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi pendapatan *return* dalam suatu perusahaan dan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan oleh investor yang lebih melihat pada tingkat nilai persediaan. Nilai persediaan yang tinggi akan menyebabkan rendahnya laba perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan persediaan yang ada begitupun sebaliknya. Dengan melihat tinggi rendahnya nilai persediaan yang lebih produktif hal tersebut kemungkinan dapat mengakibatkan CR tidak digunakan

---

<sup>168</sup> Burus, Sudjana, Sulasmiyati, "Penggunaan... h.63.

lagi oleh investor dalam melakukan pertimbangan untuk berinvestasi karena nilai CR yang tinggi bukan berarti perusahaan berkinerja baik sehingga investor lebih memilih melihat pada nilai persediaan yang ada di perusahaan. Investor yang melakukan pertimbangan dengan lebih memilih melihat nilai persediaan tersebut menyebabkan variabel CR tidak mempengaruhi *return* saham. Selain nilai persediaan yang dapat menyebabkan CR tidak memiliki dampak terhadap *return* saham, tetapi terdapat kemungkinan lainnya yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis pertama yaitu pendapat penelitian terdahulu menyatakan kemungkinan dengan melihat rasio likuiditas yang lain seperti *cash rasio* dengan hanya melibatkan kas dan setara kas untuk perbandingannya dengan *current liabilities*.<sup>169</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Erdianza dan Suwardi (2017), Harivani, Diharpi, Destian (2021), Haanurat (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut investor dapat melakukan pertimbangan dalam memilih *profit* yang lebih menguntungkan dari nilai *current ratio* yang tinggi rendahnya tidak mampu memberikan  *sinyal* positif bagi investor untuk mendapatkan *return*. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang menurun pada pemanfaatan aset yang kurang produktif seperti kas atau piutang perusahaan yang belum mampu dimanfaatkan secara maksimal sehingga mengurangi perusahaan ketika mendapatkan laba.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai negatif dengan hasil uji t yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, dengan pembuktian pada hasil penelitian perhitungan uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,119 yang artinya nilai sig 0,119 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dari hasil uji t tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada hipotesis 3 (H3) ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>169</sup> Antara, "Pengaruh Dividend Payout Ratio , Price To Book Value Ratio , Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011."

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan proporsi pembiayaan utang dalam suatu perusahaan terhadap ekuitasnya, ratio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total *ekuitas*.<sup>170</sup> Nilai ratio DER memperlihatkan jumlah persentase perusahaan dibiayai menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai DER yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam pembiayaan utang karena ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar yang mengakibatkan beban perusahaan semakin berat. Pernyataan tersebut dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya sebab apabila perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan akan memanfaatkan laba tersebut untuk membayar kewajibannya dibandingkan memberikan dividen. Der yang tinggi memberikan informasi atau *sinyal* negatif terhadap investor, karena apabila DER meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sebab perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang terhadap pihak eksternal dan masalah tersebut dapat mengurangi hak investor dalam menerima keuntungan karena perusahaan akan mempertimbangkan pemberian *return* saham.

Penyebab DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor tidak lagi menjadikan faktor tinggi rendahnya utang sebagai patokan berinvestasi. Sebab investor dalam hal ini lebih mengarah pada aktivitas jual beli saham yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham tergantung berapa banyak yang membeli saham pada saat itu. Dapat dikatakan bahwa pada saat itu investor melakukan aktivitas *trading* saham yang dapat menentukan *return* saham dalam waktu jangka pendek. Dalam hal ini utang tidak menjadi pertimbangan oleh investor sebab utang yang digunakan untuk kepentingan investasi perusahaan digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba yang tinggi. Hal tersebutlah dari investor lebih memperhatikan pada aktivitas jual beli saham dan utang digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain aktivitas jual beli saham yang mengakibatkan DER tidak memiliki dampak terhadap *return* saham, tetapi terdapat kemungkinan lainya yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis kedua yaitu dari pendapat penelitian terdahulu karena tahun penelitian ini di

---

<sup>170</sup> Sri, Hafidz, "Pengaruh...", h.30.

periode pandemi kemungkinan pandangan investor mengenai faktor eksternal ketika terjadi pandemi covid 19 perekonomian dunia sedang tidak baik sehingga DER tidak terpengaruh.<sup>171</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Junaidi (2020), Novia dan Leo (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini investor dapat melihat pada variabel lain selain nilai DER yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham seperti faktor eksternal perusahaan atau dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memprediksi keuntungan yang didapatkan.

### 3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai negatif dengan hasil uji t yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham syariah, dengan pembuktian pada hasil penelitian perhitungan uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,681 yang artinya nilai sig 0,681 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dari hasil uji t tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) pada hipotesis 2 (H2) ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan *Return on Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>172</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ROA akan memberikan dampak meningkatnya *return* saham. ROA yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktiva-nya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, sehingga meningkatkan keyakinan investor dalam berinvestasi sebab dianggap memberikan peningkatan *return* bagi pemegang saham. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

---

<sup>171</sup> Dhany and Rahmansyah, "Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Degan Inflasi Sebagai Pemoderasi."

<sup>172</sup> Nova, Alfiatul, Sri, "Pengaruh...", h.83.

menghasilkan laba setelah pajak. Dengan tingkat pengembalian atas aset yang tinggi, dapat memberikan  *sinyal* positif kepada investor. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kartikawati (2021) mengindikasikan seberapa pun tingkat ROA yang dihasilkan tidak memiliki pengaruh terhadap  *return* saham karena apabila ROA yang dihasilkan tinggi juga dapat mengindikasikan risiko yang tinggi dari keuntungan yang didapatkan, jadi tinggi rendahnya  *Return on asset* tidak dapat mempengaruhi  *return* yang didapatkan.

Tingkat ROA yang dihasilkan tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi  *return* saham, sehingga investor ada kecenderungan melihat laba yang menjadi angka dasar dalam menentukan harga saham, maka hal tersebut dapat menyebabkan investor lebih cenderung melihat keuntungan dari perhitungan lainnya yaitu, dengan melihat harga per lembar saham untuk memprediksi pergerakan suatu saham, sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Saat ini investor lebih memilih melihat pergerakan harga saham dibandingkan tingkat ROA karena dengan melihat harga saham apabila harga saham tinggi maka investor akan menjualnya sehingga investor mendapatkan keuntungan dari harga beli sebelumnya begitupun sebaliknya dan ROA sendiri hanya dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan, maka pergerakan harga saham dapat menjadi penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap  *return* saham. Pada intinya investor lebih melihat keuntungan dari nilai per lembar saham pada pergerakan harga saham, oleh karena itu ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berpengaruh terhadap  *return*. Selain nilai per lembar saham yang mengakibatkan ROA tidak memiliki dampak terhadap  *return* saham, tetapi terdapat kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis ketiga yaitu Dalam pernyataan peneliti terdahulu memberikan tanggapan bahwa kemungkinan investor lebih tertarik memperhatikan faktor lain yaitu risiko eksternal serta kondisi pasar yang dapat mempengaruhi  *return* saham.<sup>173</sup>

Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Ummi Rahma (2022), Firda dan Estuti (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap  *return* saham.

#### 4. Pengaruh *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* Saham

---

<sup>173</sup> Yeni Kartikawati, "Efek...", h.308.



Berdasarkan hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai negatif dengan hasil uji t yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham, dengan pembuktian pada hasil penelitian perhitungan uji t yang memperlihatkan signifikansi sebesar 0,188 yang artinya nilai sig 0,188 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dari hasil uji t tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada hipotesis 4 (H4) ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perhitungan dari sebuah laba yang dimanfaatkan untuk mengindikasikan seberapa besar perusahaan memberikan keuntungan kepada investor, serta seberapa banyak pendapatan yang disimpan untuk diinvestasikan kembali sebagai pertumbuhan perusahaan.<sup>174</sup> Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan baik maka investor akan mendapatkan dividen yang tinggi, hal tersebut terjadi pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan tinggi dalam usahanya karena berani membayar dividen kepada investor yang pembayarannya juga dapat mengurangi jumlah dana yang akan diinvestasikan kembali. Masalah yang bisa terjadi ketika perusahaan membagikan dividen yaitu keadaan perusahaan tidak dapat diprediksi apakah perusahaan akan tetap membagikan dividen atau menahannya ketika keadaan perusahaan tidak baik dan tidak adanya batasan pembagian dividen yang ditetapkan sehingga dalam hal tersebut juga dapat menjadi masalah yang tidak dapat diprediksi investor untuk mendapatkan *return*. Peristiwa tersebut dapat menjadikan informasi atau  *sinyal* negatif kepada para investor, sehingga DPR tidak memiliki pengaruh terhadap *return*.

Masalah yang tidak dapat diprediksi tersebut dapat menjadi penyebab DPR tidak berpengaruh terhadap *return* karena investor tidak dapat memprediksi dengan pasti apakah perusahaan akan membagikan dividen atau menahannya apabila perusahaan sedang mengalami masalah pada kinerjanya walaupun DPR menunjukkan perhitungan yang tinggi maupun rendah dan investor tidak dapat memprediksi seberapa besar *return* yang didapatkan karena tidak adanya batasan pembagian dividen, jadi investor lebih memilih cara lain untuk memprediksi

---

<sup>174</sup> Pramita, Sasi, "Pengaruh...", h.14.

keuntungan yang diharapkan yaitu, dapat dengan melihat selisih harga saham (*capital gain*) perusahaan karena apabila *capital gain* memiliki nilai yang tinggi maka investor akan lebih tertarik membeli saham sehingga dapat membuat harga saham naik dan dapat diperkirakan investor akan mendapatkan *return* yang diharapkan. Dengan melihat *capital gain* hal tersebut mengakibatkan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada intinya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai besarnya *return* yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan karena untuk memprediksi *return* saham yang didapatkan tidak hanya menilai pada bentuk dividennya saja, melainkan dapat dilakukan dengan melihat bentuk *capital gain*. Dari penelitian terdahulu memberikan tanggapan yang serupa bahwa saat ini bisa saja investor lebih memperhatikan keuntungan yang didapat dari selisih harga saham setiap waktunya (*capital gain*) dibandingkan dengan memperhatikan dividen atau nilai *Dividend Payout Ratio* yang hanya didapat setiap tahunnya, jadi ketika harga saham meningkat maka investor akan menjualnya dan ketika harga saham turun investor akan membeli saham tersebut.<sup>175</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Daeng, Azib, Ifa (2018), Dyah Fitriana (2022) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>175</sup> Antara, "Pengaruh Dividend Payout Ratio , Price To Book Value Ratio , Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011."

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar  $0,224 > 0,05$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis pertama terbukti di tolak dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh investor yang tidak lagi memperhatikan tingkat *Current Ratio* yang tinggi rendahnya tidak dapat menghasilkan keuntungan, maka investor bisa saja saat ini lebih mengarah pada tingkat persediaan pada suatu perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar  $0,119 > 0,05$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis kedua terbukti di tolak dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut dapat disebabkan oleh investor yang lebih memperhatikan aktivitas jual beli saham yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi *return* saham dan investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti memperlihatkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar  $0,681 > 0,05$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan, maka hipotesis ketiga terbukti di tolak dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut dapat

disebabkan oleh kecenderungan investor lebih melihat laba dari hasil pergerakan harga saham per lembarnya.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti memperlihatkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar  $0,188 > 0,05$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan, maka hipotesis keempat terbukti di tolak dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketidak pastian perusahaan untuk membagikan dividen atau menahannya apabila perusahaan sedang mengalami masalah pada kinerjanya, maka investor lebih tertarik melihat *capital gain* yang dapat dengan pasti memberikan keuntungan.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

- a. Peneliti hanya menggunakan jangka waktu 3 periode dan sampel perusahaan yang terbatas yaitu berjumlah 14 perusahaan, maka data yang ada kurang cukup mendeskripsikan kondisi perusahaan dalam kurun waktu yang panjang.
- b. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel internal yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), jadi untuk memperhitungkan *return* saham masih terbatas dan masih terdapat masalah lain yang bisa mempengaruhi *return* saham diantaranya faktor eksternal.
- c. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan kapitalisasi pasar tertentu.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi calon investor dan para investor yang telah melaksanakan investasi hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa bentuk informasi lain yang bisa mempengaruhi *return* saham, tidak hanya melakukan analisis pada faktor internal melainkan harus dapat melakukan analisis pada faktor eksternal diantaranya dapat berupa permasalahan perekonomian negara.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam manajemen perusahaan dan perusahaan diharapkan dapat lebih produktif untuk mendapatkan *profit*.
- c. Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan tambahan bagi peneliti yang meneliti mengenai *return* saham syariah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan memilih variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini supaya dari hasil penelitiannya memperoleh hasil yang dapat mempengaruhi terhadap *return* saham. Diharapkan peneliti berikutnya bisa memanfaatkan variabel eksternal seperti suku bunga, tingkat inflasi, kurs dan lainnya dalam permasalahan perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rizqi, and Dedi Suselo. "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-202." *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 3 (2023): 1235–50. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1588>.
- Amalina, Nur. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII ) TAHUN 2007-2011." *RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES*, no. Sancell (2014): 189–95.
- Andriani. "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 25–39.
- Andriyanto, Nova Dwi, Alfiatul Maulida, and Sri Hermuningsih. "Pengaruh DER, ROA, Dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, Dan Transportasi." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2021): 772–81. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.725>.
- Antara, I Made Januari. "PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO , PRICE TO BOOK VALUE RATIO , DAN PRICE TO EARNINGS RATIO PADA RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011," 2011, 1–14.
- Aprilina, Niken Respati. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas,Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Pada Retrun Saham Syariah," 2016, 1–18.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- As'ari, Fuat Hasym. "Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Suku Bunga, Inflasi Secara Parsial Dan Simultan Terhadap Return Saham Syariah." UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Ayerza, Martha. "PENGARUH RETURN ON ASSET ( ROA ) TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH

- INDONESIA PERIODE 2015-2019,” 2019, 1–14.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Cirebon, 2010.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati. “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 44, no. 1 (2017): 154–63.
- Carlo, Michael Aldo. “Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 1 (2014): 151–64.
- Chandrarin, Grahita. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Darmadji, Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Desi, Abdul, dan Peny. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021.” *Jurnal Studi Islam* 18 (2022): 92–106.
- Dewi, A., & Wirajaya. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4, no. 2 (2013): 358–72.
- Dhany, Umi Rahma, and Ahmad Iskandar Rahmansyah. “Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3312–23.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1110>.
- Dwi Prastowo Darminto. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2019.
- Fadila, Nur, and Lilis Ardini. “PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI DAN FUNDAMENTAL.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (2019): 1–20.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Keempat. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Dimas Hendi. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fairuz, Annisa Amalia. “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflansi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015).” *Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–110.

- Fairuz, Annisa Amaliya. "PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PASAR, INFLASI DAN KURS TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (STUDI PADA SAHAM SYARIAH YANG TERGABUNG DALAM KELOMPOK ISSI PADA SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2011-2015)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Fauzan, Ahmad Kamil dan M. *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan Dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Firda, Estuti. "KEUANGAN PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM EMITEN LQ45." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 18, no. 3 (2016): 199–208.
- Firmansyah, Irman. "DETERMINAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN RISIKO" 20, no. 3 (2016): 358–68.
- Fitri. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 18–36.
- Fitri, Novia Eka, and Leo Herlambang. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 8 (2017): 625. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20168pp625-642>.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariated Dengan Program SPSS*. Cetakan ke. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Ahmad. "Serba-Serbi Kredit Syariah." Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Haanurat, A.Ifayani. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX." *Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2013): 115–34.
- Hanif. "Perkembangan Perdagangan Saham Syaria'h Di Indonesia" 4, no. 1 (2012): 1–10.
- Helfert, Erich A. *Teknis Analisis Keuangan*. Delapan. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Herlambang, Leo. "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS



- SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2011 – 2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 8 (2016): 625–42.
- Ichwan Zaki. “Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI),” 2018, 1–14.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: UNDIP, 2018.
- Irmawati, Rahmat, dan Mandala. “RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS (FOOD AND BEVERAGES) YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2018-2020 Irmawati1,” *Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 1 (2022): 61–75.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- . *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Jogiyanto, Hartono. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Keen. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Jogiyanto Hartono. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Jogjakarta: BPFE, 2013.
- . *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edited by Kesebelas. BPFE, 2017.
- Jogiyanto, Hartono. *Teori Portopolio Dan Analisis Investasi*. 11th ed. Yogyakarta: BPFE-YOGJAKARAT, 2017.
- Kartikawati, Yeni. “Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia.” *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2021): 300–315.  
<https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i2.668>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Jakarta, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada, 2015.
- Khairi, Mohammad Shadiq. “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG TERGABUNG DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA PERIODE 2008-2011,” no. 0910230092 (2012).
- Kumala, Destiana, and Iyan Nurhasni Ahya. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017.” *I-*

- FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 06, no. 02 (2020): 2013–17.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, n.d.
- Kurniawan, Angga. “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN MENJADIKAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS ( JII 2007 – 2011).” *Akuisisi* 13, no. 1 (2017): 1–14.
- Luthfan, Tito Cayadi, Nana Diana, and Kata Kunci. “Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19” 5, no. 1 (2022): 793–800.
- Mahendra, Oni Ade, Irni Yunita, and Tiekka Trikartika Gustyana. “TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA ( ISSI ) DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI ) PERIODE 2011-2015 INFLUENCE OF STOCKS TRADING LIQUIDITY AND PROFITABILITY OF INDONESIA SHARIA STOCK INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2011-2015.” *Management* 4, no. 2 (2017): 1171–77.
- Mahiri, Eli Achmad. “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index.” *Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020): 15–26.
- Mayangsari, Rima. “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 477–85.
- Metwally. *Teori Dan Praktek Ekonomin Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995.
- Mubarok, Ferry Khusnul, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah Ahmad Ridho Darmawan Zahirotul Luailiyah Pendahuluan Investasi Pada Instrumen Keuangan Syariah Di Beberapa Negara Terutama” 8 (2017): 309–36.
- Muhayatsyah, Ali. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Dan Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Konsiste ...,” n.d.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nur, Fitria, Sumiati, and Aisjah Siti. “Effect of Financial Performance and Investment Risk As Mediation Variables on Stock Return Return (Study on Food and Beverage

- Companies in the List of Sharia Securities).” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 24, no. 4 (2021): 133–43.
- Nurwiyati, Harivani, Diharpi Herli Setyowati, and Destian Arshad Darulmalshah Tamara. “Factors Affecting the Return Sharia Stock of Tourism, Restaurant, and Hotel Sub Sector Companies.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 384–97.
- Oktaviani, Pramita Riza, and Sasi Agustin. “Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.” *Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 2 (2017): 1–17.
- Pakibong, Junaidi. “Faktor Fundamental Dan Return Saham, Dengan Moderasi Systematic Risk.” *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)* 9, no. 4 (2022): 270–309. <https://doi.org/10.26418/ejme.v9i4.53207>.
- Parera, Dwidarnita. “Pengaruh Net Profit Margin ( Npm ), Return on Asset ( Roa ), Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Dividend Payout Ratio ( Dpr ) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2009-2013 .” *Jurnal EMBA* 4, no. 2 (2016): 538–48.
- Priyastuti, Nofa, and Stella Stella. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 5 (2017): 320–24.
- Purboyo, Riska zulfikar. “Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, Dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).” *Jurnal Ilmiah Manajemen* I, no. 2 (2017): 24–39.
- Radjamin, Iryuvita Januarizka Putri, and I Made Sudana. “Penerapan Pecking Order Theory Dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Negara Indonesia Dan Negara Australia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 3 (2014): 451–68. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v1i3.35>.
- Rahima, Daeng, Pasca Utami, and Ifa Hanifia Senjiati. “Analisis Pengaruh DER , DPR Dan Assets Growth Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah ( ISSI ) Periode 2013-2017 Analysis of the Effect of DER , DPR , and Growth of Assets On.” *Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2017): 965.
- Rahmawati, Dwi Nur, and H Azib. “Pengaruh Rasio Aktivitas , Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham.” *Business and Management* 2, no. 1 (2020): 218–24.

- Ratna, Noviansyah, Riza. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Ketu. Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS, 2021.
- . *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. 3rd ed. Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS, 2021.
- Riawan. “PERAN PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SERTA DIVIDEN PAYOUT” 11, no. 2 (2016): 131–40.  
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1446>.
- Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, Bramantika Oktavianti. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *AKUNTABEL* 15, no. 1 (2019): 13–26.  
<https://doi.org/10.54367/jmb.v18i1.418>.
- Rizal, M. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014 ) The Analysis Effect of Pro,” 2016.
- Rizki Nurul Amalaq, Akhmad Riduwan. “PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH Rizki Nurul Amalaq Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya” 7, no. 3 (2018): 1–20.
- Sari, Nilam, Kamal Fachrurrozi, and Irhas Rizqy. “The International Journal of Social Sciences Analysis of the Effect of The Probability Ratio On Sharia Stock Return ( Study On the List of Undelisting Sharia Stocks in the Jakarta Islamic Index December 2014-2018 )” 10, no. 2 (2022).
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Kedu. Jakarta: Kencana, 2009.
- Stephen A. Ross. “The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.” *The Bell Journal OfEconomics*, 8, no. 1 (1997): 23–40. Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sulastri, Putu, and Nurul Marta Hapsari. "Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)." *E-Jurnal STIE Dharma Putra Semarang*, 2015, 1–17.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Keenam. Jogjakarta: STIM YKPN, 2011.
- Sunarto, Martius dan. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023).
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Kuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal "Manajemen Portofolio Dan Investasi."* Jogjakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2913.
- Utami, Daeng Rahima Pasca, Azieab, and Ifa Hanifia Senjiati. "Analisis Pengaruh DER , DPR Dan Assets Growth Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah ( ISSI ) Periode 2013-2017 Analysis of the Effect of DER , DPR , and Growth of Assets On." *Prosiding Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2018): 965–70.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," 2017.
- Wahyuni, Sri Fitri, and Muhammad Shareza Hafiz. "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018): 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>.
- Winstinidah, Christine. *Rasio Keuangan*. Univenitas Katolik hrahyangan, 1997.
- Yafiz, Muhammad. *Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya*. Sumatra Utara: MIQOT, 2008.
- Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, M. "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11, no. 1 (2016).
- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <https://www.ojk.go.id/id>
- <https://id.investing.com>
- <https://tafsirweb.com>

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Daftar Perusahaan JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang samsuk dalam sampel penelitian :

<b>SAMPEL PERUSAHAAN JII 2019-2021</b>		
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah

## Lampiran 2

## Data Return Saham

<b>TABULASI RETURN 2019-2021</b>								
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Harga Closing</b>				<b>Return Saham</b>		
		<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	ADRO	1.215	1.555	1.430	2.250	0,28	-0,08	0,57
2	ANTM	765	840	1.935	2.250	0,10	1,30	0,16
3	AKRA	858	790	636	822	-0,08	-0,19	0,29
4	CPIN	7.225	6.500	6.525	5.950	-0,10	0,00	-0,09
5	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	0,07	-0,14	-0,09
6	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	0,06	-0,14	-0,08
7	INTP	18.450	19.025	14.475	12.100	0,03	-0,24	-0,16
8	JPFA	2.150	1.535	1.465	1.720	-0,29	-0,05	0,17
9	KLBF	1.520	1.680	1.480	1.615	0,11	-0,12	0,09
10	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	-0,38	0,06	-0,04
11	TLKM	3.750	3.970	3.310	4.040	0,06	-0,17	0,22
12	UNTR	27.350	21.525	26.600	22.150	-0,21	0,24	-0,17
13	UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	-0,07	-0,13	-0,44
14	WIKA	1.655	1.990	1.985	1.105	0,20	0,00	-0,44

Sumber : investing. com data diolah



Lampiran 3

Data Variabel Current Ratio (CR)

CR							
No	Kode	Aktiva Lancar			Utang Lancar		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	15.191.452.800.000	12.294.494.900.000	19.866.924.000.000	8.874.727.200.000	8.128.953.300.000	9.530.906.000.000
2	AKRA	10.777.639.192.000	8.042.418.506.000	12.022.678.362.000	8.712.526.231.000	5.102.110.055.000	9.306.841.393.000
3	ANTM	7.665.239.260.000	9.150.514.000.000	11.728.143.000.000	5.293.238.393.000	7.553.261.000.000	6.562.383.000.000
4	CPIN	13.297.718.000.000	13.531.817.000.000	15.715.060.000.000	5.188.281.000.000	5.356.453.000.000	7.836.101.000.000
5	ICBP	16.642.925.000.000	20.716.223.000.000	33.997.637.000.000	6.556.359.000.000	9.176.164.000.000	18.896.133.000.000
6	INDF	31.403.445.000.000	38.418.238.000.000	54.183.399.000.000	24.686.862.000.000	27.975.875.000.000	40.403.404.000.000
7	INTP	12.829.494.000.000	12.299.306.000.000	11.336.733.000.000	3.873.487.000.000	4.215.956.000.000	4.646.506.000.000
8	JPFA	12.191.930.000.000	11.745.138.000.000	14.161.153.000.000	7.033.796.000.000	6.007.679.000.000	7.064.166.000.000
9	KLBF	11.222.490.978.401	13.075.331.880.715	15.712.209.507.638	2.577.108.805.851	3.176.226.387.674	3.534.656.089.431
10	PTBA	11.679.884.000.000	8.364.356.000.000	18.211.500.000.000	4.691.251.000.000	3.872.457.000.000	7.500.647.000.000
11	TLKM	41.722.000.000.000	46.503.000.000.000	61.277.000.000.000	58.369.000.000.000	69.093.000.000.000	69.131.000.000.000
12	UNTR	50.826.955.000.000	44.195.782.000.000	60.604.068.000.000	32.585.529.000.000	20.943.824.000.000	30.489.218.000.000
13	UNVR	8.530.334.000.000	8.828.360.000.000	7.642.208.000.000	13.065.308.000.000	13.357.536.000.000	12.445.152.000.000
14	WIKA	42.335.471.858.000	47.980.945.725.000	37.186.634.112.000	30.349.456.945.000	44.212.529.936.000	36.969.569.903.000

Sumber : [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) dan ICMD data telah diolah

Rasio CR		
2019	2020	2021
1,7118	1,5124	2,0845
1,2370	1,5763	1,2918
1,4481	1,2115	1,7872
2,5630	2,5263	2,0055
2,5384	2,2576	1,7992
1,2721	1,3733	1,3411
3,3121	2,9173	2,4398
1,7333	1,9550	2,0046
4,3547	4,1166	4,4452
2,4897	2,1600	2,4280
0,7148	0,6730	0,8864
1,5598	2,1102	1,9877
0,6529	0,6609	0,6141
1,3949	1,0852	1,0059

Lampiran 4

Data Debt To Equity Ratio (DER)

DER							
No	Kode	Total Utang			Total Modal		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	23.282.712.000.000	17.251.949.200.000	21.900.347.000.000	28.680.444.000.000	28.057.169.400.000	31.208.205.000.000
2	AKRA	11.342.184.833.000	8.127.216.543.000	12.209.620.623.000	10.066.861.340.000	10.556.356.272.000	11.298.965.113.000
3	ANTM	12.061.488.555.000	12.690.064.000.000	12.079.056.000.000	18.133.419.175.000	19.039.449.000.000	20.837.098.000.000
4	CPIN	8.281.441.000.000	7.809.608.000.000	10.296.052.000.000	21.071.600.000.000	23.349.683.000.000	25.149.999.000.000
5	ICBP	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000	63.342.765.000.000	26.671.104.000.000	50.318.053.000.000	54.723.863.000.000
6	INDF	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000	92.724.082.000.000	54.202.488.000.000	79.138.044.000.000	86.632.111.000.000
7	INTP	4.627.488.000.000	5.168.424.000.000	5.515.150.000.000	23.080.261.000.000	22.176.248.000.000	20.620.964.000.000
8	JPFA	13.736.841.000.000	14.539.790.000.000	15.486.946.000.000	11.448.168.000.000	11.411.970.000.000	13.102.710.000.000
9	KLBF	3.559.144.386.553	4.288.218.173.294	4.400.757.363.148	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080	21.265.877.793.123
10	PTBA	7.675.226.000.000	7.117.559.000.000	11.869.979.000.000	18.422.826.000.000	16.939.196.000.000	24.253.724.000.000
11	TLKM	103.958.000.000.000	126.054.000.000.000	131.785.000.000.000	117.250.000.000.000	120.889.000.000.000	277.184.000.000.000
12	UNTR	50.603.301.000.000	36.653.823.000.000	40.738.599.000.000	61.110.074.000.000	63.147.140.000.000	71.822.757.000.000
13	UNVR	15.367.509.000.000	15.597.264.000.000	14.747.263.000.000	5.281.862.000.000	4.937.368.000.000	4.321.269.000.000
14	WIKA	42.895.114.167.000	51.451.760.142.000	51.950.716.634.000	19.215.732.987.000	16.657.425.071.000	17.435.077.712.000

Sumber : [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) dan ICMD data telah diolah

Rasio DER		
2019	2020	2021
0,811797	0,614886	0,70175
1,126685	0,769888	1,080596
0,665152	0,666514	0,57969
0,393014	0,334463	0,409386
0,451358	1,058671	1,157498
0,7748	1,061417	1,07032
0,200495	0,233061	0,267454
1,199916	1,274082	1,181965
0,213051	0,234636	0,20694
0,416615	0,420183	0,489409
0,886635	1,042725	0,475442
0,828068	0,580451	0,56721
2,909487	3,159024	3,412716
2,232291	3,088818	2,979666

Lampiran 5

Data Return On Assets (ROA)

ROA							
No	Kode	Laba setelah pajak			Total Aktiva		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	3.132.014.400.000	1.125.385.500.000	7.200.151.000.000	22.550.503.680.000	7.990.237.050.000	50.401.057.000.000
2	AKRA	703.077.279.000	961.997.313.000	1.135.001.756.000	21.409.046.173.000	18.683.572.815.000	23.508.585.736.000
3	ANTM	193.852.031.000	1.149.354.000.000	1.861.740.000.000	32.195.350.845.000	31.729.513.000.000	32.916.154.000.000
4	CPIN	3.632.174.000.000	3.845.833.000.000	3.619.010.000.000	29.353.041.000.000	31.159.291.000.000	35.446.051.000.000
5	ICBP	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000	118.066.628.000.000
6	INDF	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000	96.198.559.000.000	163.136.516.000.000	179.356.193.000.000
7	INTP	1.835.305.000.000	1.806.337.000.000	1.788.496.000.000	27.707.749.000.000	27.344.672.000.000	26.136.114.000.000
8	JPFA	1.883.857.000.000	1.221.904.000.000	2.130.896.000.000	25.185.009.000.000	25.951.760.000.000	28.589.656.000.000
9	KLBF	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374	25.666.635.156.271
10	PTBA	4.040.394.000.000	2.407.927.000.000	8.036.888.000.000	26.098.052.000.000	24.056.755.000.000	36.123.703.000.000
11	TLKM	27.592.000.000.000	29.563.000.000.000	33.948.000.000.000	221.208.000.000.000	246.943.000.000.000	277.184.000.000.000
12	UNTR	11.134.641.000.000	5.632.425.000.000	10.608.267.000.000	111.713.375.000.000	99.800.963.000.000	112.561.356.000.000
13	UNVR	9.901.772.000.000	9.206.869.000.000	5.758.148.000.000	20.649.371.000.000	20.534.632.000.000	19.068.532.000.000
14	WIKA	2.213.542.969.000	301.567.463.000	236.800.172.000	62.110.847.154.000	68.109.185.213.000	69.385.794.346.000

Sumber : [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) dan ICMD data telah diolah

Rasio ROA		
2019	2020	2021
0,138889	0,140845	0,142857
0,03284	0,051489	0,04828
0,006021	0,036223	0,05656
0,123741	0,123425	0,102099
0,138469	0,071616	0,066914
0,06136	0,053649	0,062466
0,066238	0,066058	0,06843
0,074801	0,047084	0,074534
0,125223	0,124073	0,125923
0,154816	0,100094	0,222482
0,124733	0,119716	0,122475
0,099672	0,056437	0,094244
0,479519	0,448358	0,301971
0,035639	0,004428	0,003413

Lampiran 6

Data Divident Payout Ratio (DPR)

• Data DPS

DPS							
No	Kode	Dividen			Per Lembar Saham		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	1.980.568.800.000	710.823.600.000	3.288.712.000.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
2	AKRA	722.645.086.000	395.041.207.000	532.903.579.000	4.014.694.920	4.014.694.920	4.014.694.920
3	ANTM	306.048.761.000	67.848.000.000	402.273.000.000	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725
4	CPIN	1.934.964.000.000	1.328.238.000.000	1.836.576.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
5	ICBP	1.597.681.000.000	2.507.310.000.000	2.507.310.000.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
6	INDF	1.501.453.000.000	2.440.956.000.000	2.440.956.000.000	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
7	INTP	2.024.677.000.000	2.668.893.000.000	1.840.616.000.000	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699
8	JPFA	585.960.000.000	233.154.000.000	466.308.000.000	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201
9	KLBF	1.218.753.174.860	1.218.766.224.861	1.312.503.419.080	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
10	PTBA	3.767.959.000.000	3.651.200.000.000	835.388.000.000	11.520.659.250	11.520.659.250	11.520.659.250
11	TLKM	16.229.000.000.000	15.262.000.000.000	16.643.000.000.000	99.062.216.600	99.062.216.600	99.062.216.600
12	UNTR	3.088.552.000.000	3.002.759.000.000	1.764.354.000.000	3.730.135.136	3.730.135.136	3.730.135.136
13	UNVR	9.191.962.000.000	7.401.100.000.000	6.332.900.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000
14	WIKA	346.051.732.000	457.007.822.000	21.719.602.000	8.969.951.372	8.969.951.372	8.969.951.372

Sumber : [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) dan ICMD data telah diolah

Rasio DPS		
2019	2020	2021
61,91994	22,22299	102,8174
180	98,39881	132,7383
12,73571	2,823381	16,73992
118	81	112
137	215	215
171	277,9997	277,9997
549,9999	725	500
49,96855	19,88253	39,76506
26	26,00028	28
327,0611	316,9263	72,51217
163,8263	154,0648	168,0055
828	805,0001	473
240,9426	194	166
38,579	50,94875	2,421373

- Data EPS

EPS							
No	Kode	Laba setelah pajak			Jumlah saham Beredar		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	3.132.014.400.000	1.125.385.500.000	7.200.151.000.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
2	AKRA	703.077.279.000	961.997.313.000	1.135.001.756.000	4.014.694.920	4.014.694.920	4.014.694.920
3	ANTM	193.852.031.000	1.149.354.000.000	1.861.740.000.000	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725
4	CPIN	3.632.174.000.000	3.845.833.000.000	3.619.010.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
5	ICBP	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
6	INDF	1.835.305.000.000	1.806.337.000.000	1.788.496.000.000	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
7	INTP	1.835.305.000.000	1.806.337.000.000	1.788.496.000.000	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699
8	JPFA	1.883.857.000.000	122.190.400.000	2.130.896.000.000	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201
9	KLBF	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
10	PTBA	4.040.394.000.000	2.407.927.000.000	8.036.888.000.000	11.520.659.250	11.520.659.250	11.520.659.250
11	TLKM	27.592.000.000.000	29.563.000.000.000	33.948.000.000.000	99.062.216.600	99.062.216.600	99.062.216.600
12	UNTR	11.134.641.000.000	5.632.425.000.000	10.608.267.000.000	3.730.135.136	3.730.135.136	3.730.135.136
13	UNVR	9.901.772.000.000	9.206.869.000.000	5.758.148.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000
14	WIKA	2.213.542.969.000	301.567.463.000	236.800.172.000	8.969.951.372	8.969.951.372	8.969.951.372

Sumber : [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) dan ICMD data telah diolah

Rasio EPS		
2019	2020	2021
97,91841	35,18373	225,1035
175,126	239,619	282,7118
8,066827	47,82844	77,47319
221,501	234,5306	220,6983
459,6185	636,1372	677,4433
209,0223	205,7232	203,6912
498,5573	490,6882	485,8417
160,6485	10,41996	181,7151
54,13536	59,72512	68,94932
350,7086	209,0095	697,6066
278,532	298,4286	342,6937
2985,05	1509,979	2843,936
259,5484	241,3334	150,9344
246,7731	33,61974	26,39927

- Hasil Pembagian Divident Payout Ratio

DPR							
No	Kode	DPS			EPS		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	61,920	22,223	102,817	97,9184	35,1837	225,1035
2	AKRA	180,000	98,399	132,738	175,1260	239,6190	282,7118
3	ANTM	12,736	2,823	16,740	8,0668	47,8284	77,4732
4	CPIN	118,000	81,000	112,000	221,5010	234,5306	220,6983
5	ICBP	137,000	215,000	215,000	459,6185	636,1372	677,4433
6	INDF	171,000	278,000	278,000	209,0223	205,7232	203,6912
7	INTP	550,000	725,000	500,000	498,5573	490,6882	485,8417
8	JPFA	49,969	19,883	39,765	160,6485	10,4200	181,7151
9	KLBF	26,000	26,000	28,000	54,1354	59,7251	68,9493
10	PTBA	327,061	316,926	72,512	350,7086	209,0095	697,6066
11	TLKM	163,826	154,065	168,006	278,5320	298,4286	342,6937
12	UNTR	828,000	805,000	473,000	2985,0503	1509,9788	2843,9364
13	UNVR	240,943	194,000	166,000	259,5484	241,3334	150,9344
14	WIKA	38,579	50,949	2,421	246,7731	33,6197	26,3993

Rasio DPR		
2019	2020	2021
0,63	0,63	0,46
1,03	0,41	0,47
1,58	0,06	0,22
0,53	0,35	0,51
0,30	0,34	0,32
0,82	1,35	1,36
1,10	1,48	1,03
0,31	1,91	0,22
0,48	0,44	0,41
0,93	1,52	0,10
0,59	0,52	0,49
0,28	0,53	0,17
0,93	0,80	1,10
0,16	1,52	0,09

Lampiran 7

Data yang diolah kedalam SPSS yang terdiri dari rasio CR, DER, ROA, DPR dan Return Saham.

No	Kode	Tahun	CR	DER	ROA	DPR	RETURN
1	ADRO	2019	1,71	0,81	0,14	0,63	0,28
		2020	1,51	0,61	0,14	0,63	-0,08
		2021	2,08	0,70	0,14	0,46	0,57
2	AKRA	2019	1,24	1,13	0,03	1,03	-0,08
		2020	1,58	0,77	0,05	0,41	-0,19
		2021	1,29	1,08	0,05	0,47	0,29
3	ANTM	2019	1,45	0,67	0,01	1,58	0,10
		2020	1,21	0,67	0,04	0,06	1,30
		2021	1,79	0,58	0,06	0,22	0,16
4	CPIN	2019	2,56	0,39	0,12	0,53	-0,10
		2020	2,53	0,33	0,12	0,35	0,00
		2021	2,01	0,41	0,10	0,51	-0,09
5	ICBP	2019	2,54	0,45	0,14	0,30	0,07
		2020	2,26	1,06	0,07	0,34	-0,14
		2021	1,80	1,16	0,07	0,32	-0,09
6	INDF	2019	1,27	0,77	0,06	0,82	0,06
		2020	1,37	1,06	0,05	1,35	-0,14
		2021	1,34	1,07	0,06	1,36	-0,08
7	INTP	2019	3,31	0,20	0,07	1,10	0,03
		2020	2,92	0,23	0,07	1,48	-0,24
		2021	2,44	0,27	0,07	1,03	-0,16
8	JPFA	2019	1,73	1,20	0,07	0,31	-0,29
		2020	1,96	1,27	0,05	1,91	-0,05
		2021	2,00	1,18	0,07	0,22	0,17
9	KLBF	2019	4,35	0,21	0,13	0,48	0,11
		2020	4,12	0,23	0,12	0,44	-0,12
		2021	4,45	0,21	0,13	0,41	0,09
10	PTBA	2019	2,49	0,42	0,15	0,93	-0,38
		2020	2,16	0,42	0,10	1,52	0,06
		2021	2,43	0,49	0,22	0,10	-0,04
11	TLKM	2019	0,71	0,89	0,12	0,59	0,06
		2020	0,67	1,04	0,12	0,52	-0,17
		2021	0,89	0,48	0,12	0,49	0,22
12	UNTR	2019	1,56	0,83	0,10	0,28	-0,21
		2020	2,11	0,58	0,06	0,53	0,24
		2021	1,99	0,57	0,09	0,17	-0,17

No	Kode	Tahun	CR	DER	ROA	DPR	RETURN
13	UNVR	2019	0,65	2,91	0,48	0,93	-0,07
		2020	0,66	3,16	0,45	0,80	-0,13
		2021	0,61	3,41	0,30	1,10	-0,44
14	WIKA	2019	1,39	2,23	0,04	0,16	0,20
		2020	1,09	3,09	0,00	1,52	0,00
		2021	1,01	2,98	0,00	0,09	-0,44

## Lampiran 8

### Hasil Data Analisis Regresi Linear Berganda

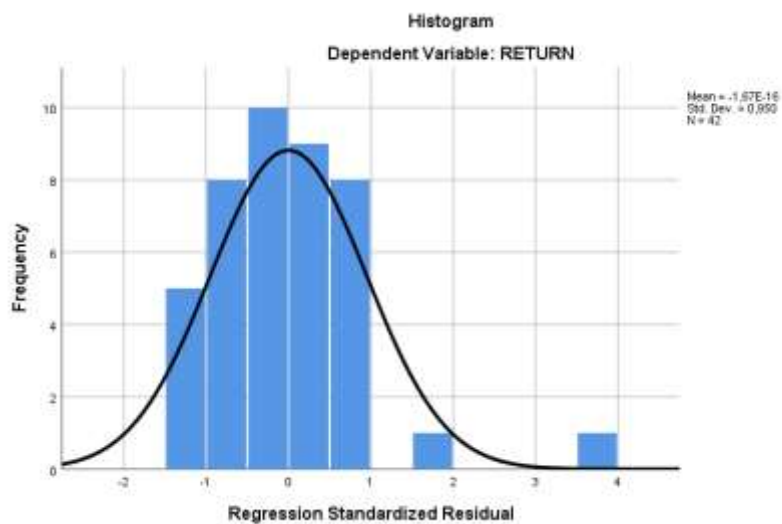
#### Hasil Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	,61	4,45	1,8867	,94069
DER	42	,20	3,41	1,0052	,87781
ROA	42	,00	,48	,1090	,09802
DPR	42	,06	1,91	,6781	,47741
RETURN	42	-,44	1,30	,0026	,28739
Valid N (listwise)	42				

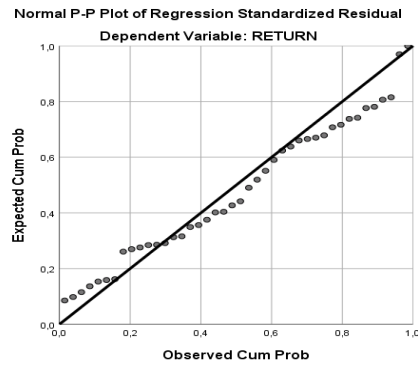
## Uji Normalitas

- Uji Histogram





- Uji Normalitas dengan p-plot



- Uji K-S

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26655349
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,083
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas

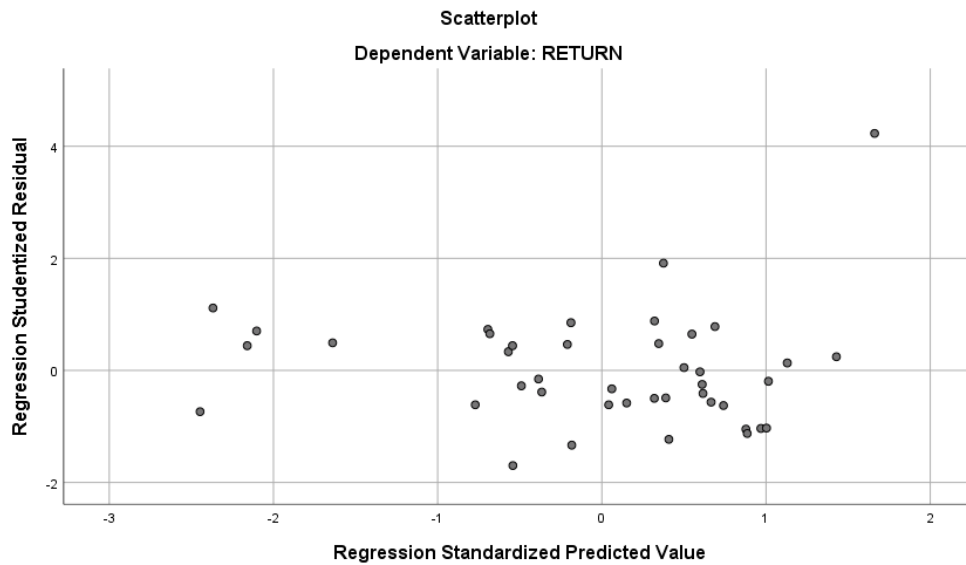
#### Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,601	1,664
	DER	,517	1,935
	ROA	,833	1,201
	DPR	,977	1,023

a. Dependent Variable: RETURN

- Uji Heteroskedastisitas

- Uji Grafik



- Uji park

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,167	1,146		-3,636	,001
	CR	,202	,389	,105	,519	,607
	DER	,661	,449	,321	1,473	,149
	ROA	-2,987	3,168	-,162	-,943	,352
	DPR	-,765	,600	-,202	-1,274	,211

a. Dependent Variable: LnRes\_2

- Uji Autokorelasi Durbin Waston

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,047	,28059	2,125

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Uji Regresi Linier Berganda

- Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,361	,177		2,036	,049
	CR	-,074	,060	-,243	-1,237	,224
	DER	-,111	,069	-,338	-1,595	,119
	ROA	-,203	,490	-,069	-,415	,681
	DPR	-,125	,093	-,207	-1,341	,188

a. Dependent Variable: RETURN

- Uji f

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	4	,118	1,502	,221 <sup>b</sup>
	Residual	2,913	37	,079		
	Total	3,386	41			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

- Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,361	,177		2,036	,049
	CR	-,074	,060	-,243	-1,237	,224
	DER	-,111	,069	-,338	-1,595	,119
	ROA	-,203	,490	-,069	-,415	,681
	DPR	-,125	,093	-,207	-1,341	,188

a. Dependent Variable: RETURN

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,047	,28059	2,125

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rika Maesaroh  
TTL : Demak, 12 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Bumirejo, RT 04 RW 02, Kec.  
Karangawen Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah

### **Pendidikan Formal**

- |                                     |                             |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1. SD Bumirejo Titang               | Lulus Tahun 2013            |
| 2. MTS N 1 Demak                    | Lulus Tahun 2016            |
| 3. MA Asy – Syarifah Mranggen Demak | Lulus Tahun 2019            |
| 4. UIN Walisongo Semarang           | Masih Aktif sampai sekarang |

### **Pendidikan Non Formal**

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. Pon. Pes. Asy – Syarifah Mranggen Demak | (2016 – 2019) |
|--|---------------|

### **Pengalaman Organisasi**

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo           | (2020 – 2021) |
| 2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Walisongo | (2019 – 2020) |

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Maret 2023

Penulis

Rika Maesaroh

NIM 1905046063